PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT AKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN RAPI DI KELURAHAN PETEMON SURABAYA

Skripsi:

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

SYLVIA INDAH QIVARI

B92215061

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Sylvia Indah Qivari

NIM : B92215061

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Plastik untuk Membangun Kesadaran Masyarakat akan Lingkungan yang Sehat dan Rapi di Kelurahan Petemon Surabaya

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 20 Mei 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 4338BAEF030002190 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Sylvia Indah Qivari

NIM B92215061

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama	:	Sylvia Indah Qivari
NIM	:	B92215061
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	:	Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Plastik untuk Membangun Kesadaran Masyarakat akan Lingkungan yang Sehat dan Rapi di Kelurahan Petemon Surabaya

Skripsi ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 20 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes

NIP 197605182007012022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Sylvia Indah Qivari telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi. Surabaya, 21 Mei 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II

Drs. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Drs. Abd. Mujib Adnan, M. Ag
NIP. 195902071989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYLVIA INDAH QIVARI
NIM : B92215061
Fakultas/Jurusan : FDK / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : sylsy 29 @gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT AKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN RAPI DI KELURAHAN PETEMON SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 JUNI 2019

Penulis

(SYLVIA INDAH QIVARI)

SYLVIA INDAH QIVARI, B92215061 : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT AKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN RAPI DI KELURAHAN PETEMON SURABAYA.

Oleh : Sylvia Indah Qivari

Nim : B92215061

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pendampingan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui berbagai kegiatan pengelolaan sampah. sampah yang menumpuk mengakibatkan pencemaran yang ada di lingkungan. Sampah yang menumpuk akan menimbulkan penyakit yang akan menyebar di masyarakat. Kurangnya partisipasi di masyarakat dalam memperdulikan sampah yang menumpuk, dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa kepemilikan dalam lingkungan, faktor lainnya ialah rendahnya pengetahuan dalam masyarakat tentang lingkungan, sehingga masyarakat kurang memahami dampak negatif yang diberikan oleh lingkungan yang kumuh.

Dalam pendampingan ini peneliti menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). PAR terdiri dari 3 kata yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga kata tersebut ialah partisipasi, riset dan aksi. Di dalam kegiatan PAR, peneliti belajar serta bekerja bersama masyarakat dalam melakukan perubahan.

Di dalam proses pendampingan masyarakat, maka hasil yang didapat setelah melakukan aksi masyarakat lebih mampu membangun untuk berpartisipasi dalam lingkungan. Upaya yang tidak mudah, namun masyarakat di Kelurahan Petemon sangatlah antusias dengan adanya proses pemberdayaan ini, dalam mengambil hati masyarakat maka diperlukan proses-proses yang dilakukan peneliti. Sehingga dengan berjalannya suatu program yang telah berjalan maka sangat masyarakat mulai memiliki pengetahuan yang sangat luas, sehingga masyarakat lebih memperdulikan lingkungan yang sebagaimana menjadi lingkungan tempat tinggal. Dengan telah berjalannya suatu program maka masyarakat mampu untuk berkreatifitas dalam memanfaatkan sampah plastik.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pendampingan, Sampah Plastik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

LEMBAR PUBLIKASI v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR DIAGRAM xvii

BAB IPENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Strategi Mencapai Tujuan 12

F. Teknik Evaluasi Program 19

G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II KAJIAN TEORI 22

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Kesehatan Lingkungan 26

C. Teori Kesehatan Masyarakat 27

D. Konsep Islam dalam Kesehatan Lingkungan 30

E. Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Pendekatan PAR *(Participatory Action Research)* 47

B. Prosedur Penelitian dan Pendampingan 50

C. Wilayah Subyek Penelitian 54

D. Teknik Pengumpulan Data 54

E. Teknik Validasi Data 56

F. Teknik Analisis Data 57

BAB IVPROFIL KELURAHAN PETEMON 59

A. Kondisi Geografis 59

B. Keadaan Penduduk 61

C. Kondisi Pendidikan 62

D. Agama 64

E. Kondisi Ekonomi 65

F. Kondisi Kesehatan Masyarakat 67

G. Kondisi Sosial Masyarakat 68

BAB V PENCEMARAN LINGKUNGAN OLEH PERILAKU MANUSIA 70

A. Kurang Kesadaran Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan 70

B. Minimnya Pengetahuan Pengelolaan Sampah Plastik 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Belum Adanya Sarana Prasarana 79

BAB VI DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT..... 82

A. Awal Proses Pengorganisasian..... 82

B. *Assesment* Awal 87

1. Wawancara Semi Terstruktur..... 87

2. Mengenali Permasalahan dan Potensi Masyarakat 89

C. Tahap Perencanaan 92

D. Melakukan Aksi Perubahan 93

E. Melakukan Evaluasi 94

BAB VII MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT AKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT 97

A. Membangun Kesadaran tentang Kesehatan Lingkungan .. 97

B. Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Plastik..... 100

C. Pembentukkan Kelompok Masyarakat Pengelolaan Sampah Plastik..... 110

D. Evaluai Program..... 112

BAB VIIICATATAN REFLEKSI PENDAMPINGAN 118

A. Refleksi Pendampingan 118

B. Sadar Lingkungan merupakan Sadar akan Kesehatan 125

BAB IXPENUTUP 129

A. Kesimpulan 129

B. Saran dan Rekomendasi 130

DAFTAR PUSTAKA..... 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Volume Sampah 3

Table 1.2 Jumlah Produksi Sampah Per Hari 6

Tabel 1.3 Analisis Strategi Program 16

Tabel 1.4 Ringkasan Narasi Program 18

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 29

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Petemon 55

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Petemon 56

Tabel 4.3 Pendidikan Masyarakat 57

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 79

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 82

Tabel 4.6 Fasilitas Kesehatan Keluarahan Petemon 84

Tabel 4.7 Struktur Kepengurusan Tim Siaga Bencana 84

Tabel 5.1 Hasil Transek 65

Tabel 7.1 Langkah-langkah Pembuatan Bunga dari Botol Bekas 91

Tabel 7.2 Langkah Pembuatan Bunga dari Tas Kresek 95

Tabel 7.3 Perubahan yang diharapkan 97

Tabel 8.1 Pasrtisipasi Masyarakat dalam Proses Pendampingan 103

Tabel 8.2 *Trend and Change* Selama Proses Pendampingan 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi Sampah.....4

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Petemon 52

Gambar 5.1 Kondisi Sampah yang Menumpuk 68

Gambar 5.2 Titik-Titik Sampah 69

Gambar 5.3 Kondisi Sampah yang Tidak Memiliki Bak Sampah 70

Gambar 6.1 Kegiatan Arisan 76

Gambar 6.2 Kegiatan Posyandu.....77

Gambar 6.3 Pengajian RW 09 78

Gambar 6.4 Proses FGD 82

Gambar 7.1 Pendidikan Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat 87

Gambar 7.2 Proses Pemanfaatan Sampah Plastik 89

Gambar 7.3 Proses Pengelolaan Sampah Plastik 90

Gambar 7.4 Hasil Pengelolaan dari Botol Bekas 92

Gambar 7.5 Hasil Pengelolaan Sampah Plastik dari Tas Kresek..... 93

Gambar 7.6 Hasil Pembuatan Bucket Bunga 94

Gambar 7.7 Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Tas ataupun Dompet..... 96

Gambar 7.8 Kelompok Masyarakat Pengelolaan Sampah Plastik 99

Gambar 7.9 Hasil Pengelolaan Sampah Plastik karya Ibu Rumah Tangga 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah..... 11

Bagan 1.2 Analisis Pohon Harapan..... 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Penyakit yang Sering di Derita 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dari kegiatan ekonomi yang berada di kota-kota besar mampu menjadikan ketertarikan untuk masyarakat pedesaan sehingga masyarakat melakukan urbanisasi di kota tersebut. Sehingga mengalami jumlah peningkatan penduduk dari tahun ke tahun. Maka dengan adanya peningkatan penduduk yang berada di kota-kota besar, contohnya Surabaya ini akan manimbulkan masalah, seperti halnya permasalahan sampah yang menumpuk sehingga saat ini menjadi sesuatu hal yang penting dikarenakan dapat berdampak bagi kesehatan pada masyarakat.

Undang-undang RI nomor 23 tahun 1992 pasal 10 tentang upaya kesehatan menyebutkan bahwa untuk menjadikan benar-benar ada dalam tingkatan kesehatan dengan cara yang lebih baik untuk warga masyarakat, dalam mengurus usaha yang ingin digapai pada masyarakat tentang hidup sehat beserta proses memelihara, meningkatkan cara hidup sehat (*promotif*), mencegah gangguan kesehatan (*preventif*), pemulihan gangguan kesehatan (*kuratif*), serta memulihkan hidup sehat (*rehabilitatif*) yang dilakukan dalam keadaan yang merata, terpadu, serta berkelanjutan.[2]

Kelakuan masyarakat dan kondisi pada lingkungan hidup di sebuah kota yang rata-rata penduduk masyarakat aktif dan pekerja keras merupakan sebuah

[2]Budiman & Suyono, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta : EGC, 2016). Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang berbeda dari masyarakat pedesaan, masyarakat di perkotaan cenderung memiliki sifat yang santai dan pemalas.[3]

Penggunaan sampah plastik dalam kehidupan saat ini dapat terlihat pada kalangan masyarakat. Dengan ketergantungan masyarakat pada sampah plastik semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan banyak ibu rumah tangga yang cenderung ketika berbelanja, menggunakan bahan pembungkus yang praktis yaitu tas kresek sebagai wadah yang praktis, dan banyak kebutuhan rumah tangga yang terbuat dari plastik. Namun dibalik itu, banyak masyarakat yang kurang memahami bahaya dari sampah plastik. Bahaya yang terjadi pada kesehatan akibat sampah plastik ialah salah satunya, dikarenakan oleh tekstur sampah plastik yang kuat dan sulit terdegradasi oleh mikroorganisme tanah, yang kebanyakan masyarakat mengatasi dengan cara membakarnya untuk menghindari pencemaran terhadap tanah dan air pada lingkungan. Maka akan berdampak pada proses pembakarannya dan akan mengeluarkan asap toksik yang apabila dihirup oleh warga sekita maka akan mempengaruhi kesuburan pada sperma.[4]

Tumpukan sampah yang tersebar di lingkungan masyarakat, tidak mudah percaya jika sampah yang dihasilkan masyarakat sekita 100 keluarga. Berdasarkan pengamatan, jumlah sampah yang dihasilkan setiap keluarga dalam dua hari sekali hanya membuang satu kantong plastik besar. Sehingga dalam kenyaataanya sampah sampai menumpuk. Salah satu yang menjadikan jatuhnya lingkungan masuk ke dalam kategori pemukiman kumuh yaitu salah satunya

---

[3]Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Jambatan, 2004) cet. 10, hal 54

[4] Nurhenu Karuniastuti, "*Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan"*, (Forum Teknologi vol 02 no.1, 2011), hal 09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kasus sampah, sampah yang menumpuk sembarangan oleh masyarakat yang dapat terjadi dengan sistem pengelolaan yang tidak baik.[5]

Tingkat baik buruknya sesuatu kawasan kehidupan mampu menjadikan pengaruh dalam keadaan hidup suatu makhluk, satu diantara yang ada sebagai sebab ialah keadaan lingkungan yang sudah tercemar. Pencemaran lingkungan ialah telah masuknya suatu makhluk hidup, zat energi, atau seuatu yang lain masuk kedalam lingkungan yang telah dijadikan sampai aktivitas yang sudah dijadikan di masyarakat, dalam mengakibatkan kualitas turun sampai pada tingkat tertentu sehingga menjadi sebab lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.[6]

Dalam permasalahan sampah dapat dilihat di Indonesia yang muncul dengan padatnya penduduk di suatu perkotaan, dengan meningkatnya jumlah manusia sehingga tingkat pencemaran lingkungan memiliki kesempatan yang sangat besar sehingga menimbulkan rasa prihatin, dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2017 menyebutkan bahwa total sampah di Indonesia mencapai 187,2 juta ton per tahun. Indonesia telah menjadi salah satu negara yang menyumbang sampah organik yang paling besar nomor dua di dunia setelah Cina. Di Jakarta, banyaknya suatu penduduk sekitar 10,25 juta jiwa pada 2016, produksi sampahnya diperkirakan sekisar 7.099,08 meter^2, peningkatan dari 7046,39 meter^2 dari tahun yang lalu. Dan di Surabaya, salah satu kota yang produksi sampahnya tertinggi di Indonesia, walaupun penghuni kota

---

[5]Rusli Cahyadi, "*Kaum Miskin Kota, Sampah, dan Rumah; Studi tentang Akses Migran Miskin terhadap Sumber Daya Lingkungan dan Perumahan di Tangerang",* (Jurnal Sosiologi Vol. 16, No. 1, Januari 2011), hal 82

[6] Dedi Alamsyah-Ratna Muliawati, *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013) Hal 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surabaya tidak lebih banyak dari jakarta dengan total 2,87 juta jiwa di tahun 2017, surabaya berproduksi sampah pada tahun 2016 sebanyak 9.710,61 meter^2. Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa tahun 2016, produksi sampah yang paling tinggi yakni di Pulau Jawa, lebih tepatnya di Surabaya. Di tahun 2015, produksi sampah di Surabaya sebesar 9.475,21 meter^2 dan meningkat menjadi 9.710,61 meter^2 di 2016.[7]

Gambar 1.1

Produksi sampah di kota-kota besar

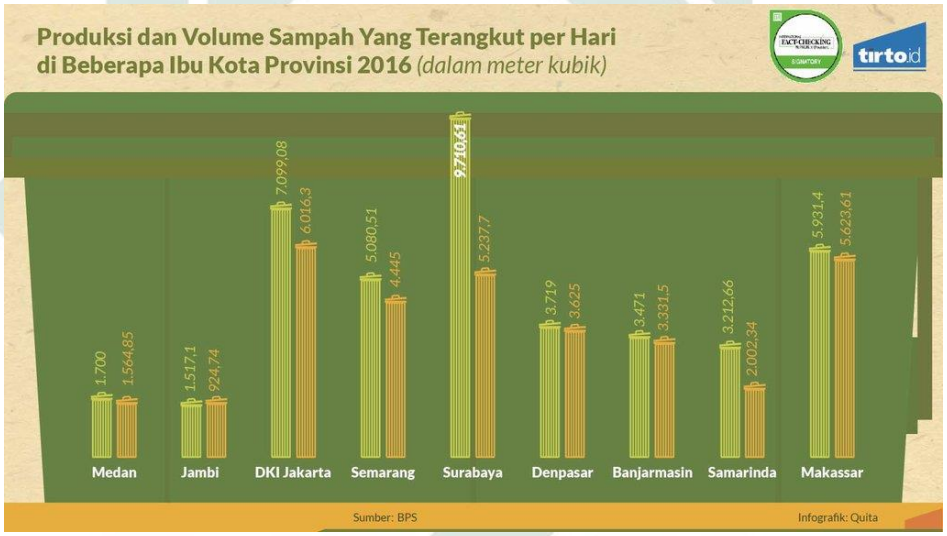

Sumber : https://tirto.id/mengintip-kota-kota-gudang-sampah-di-indonesia-cE4o

Menurut data dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Pemkot Surabaya pada tahun 2017 menyebutkan, timbulan sampah di Kota Surabaya setiap harinya berkisar 9.896,78 meter kubik perhari. Sedangkan, sampah yang diolah TPA Benowo rata-rata 1.617 ton perhari.

Tabel 1.1 Total volume sampah

Total volume sampah 2016	575.099/bulan	1.571/hari

[7] (Diakses dari https://tirto.id/mengintip-kota-kota-gudang-sampah-di-indonesia-cE4o), Tanggal 14 Februari 2019, Pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ton)		
Total volume sampah 2017 (Ton)	590.221/bulan	1.1617/hari (5.390,15 m^3/hari)

Sumber : data dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau tahun 2018

Masyarakat di Kelurahan Petemon Surabaya merupakan masyarakat yang heterogen, sebagai masyarakat yang hidup ditengah perkotaan maka karakteristik lebih bersifat indivialis. Individualis merupakan salah satu ciri-ciri struktur sosial pada masyarakat di perkotaan.

Sampah merupakan sisa-sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan bekas pemakaian dari manusia yang merupakan buatan oleh manusia pula.Sampah memiliki wujud yang berbeda, sampah memiliki wujud seperti cair, padat dan gas. Pada berlangsungnya kehidupan pada manusia, sampah merupakan salah satu faktor dalam jumlah besar yang dating dari aktivitas industry, sebagai contoh pertambangan manufaktur dan konsumsi manusia. Sehingga jumlah sampah yang ada hamper sama dengan jumlah konsumsi.[8]

Tabel 1.2

Jumlah Produksi Sampah Per Hari di Petemon RT 06

No.	Jumlah Produksi Sampah	Jumlah KK	Jumlah Produksi
1	1 Kg	105	1 x 105 = 105 kg
Total produksi sampah dalam 1 bulan 105 x 30 = 3.150 Kg Total produksi sampah dalam 1 tahun 3.150 x 12 = 37.800 Kg			

Sumber : Diolah dari hasil FGD

Masyarakat di petemon RT 06 RW 09 memiliki jumlah KK 105, dan setiap KK yang rata-rata dalam memproduksi sampah sebanyak 1 Kg dalam

[8]Sudima.M, *Mengelolah Sampah Rumah Tangga*, (Bandung : Cv Djatnika, 2008), Hal 1,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari. Sehingga tempat sampah yang telah ada selalu menumpuk dengan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.sehingga jika dihitung dalam 1 bulan maka total sampah yang di produksi mencapai 3.150 Kg, sedangkan jika 1 tahun mencapai 37.800 Kg. Jika sampah dibiarkan menumpuk tanpa adanya suatu pengelolaan akan menjadi suatu kampung yang penuh sampah.

Adapun ciri struktur sosial masyarakat di perkotaan dapat dirinci dari beberapa gejala, yaitu (a) heterogenitas sosial, yang dimana seseorang berlomba-lomba dalam memilih mana yang paling menguntungkan untuk dirinya sendiri. (b) hubungan sekunder, dalam berinteraksi masyarakat di perkotaan hanya sebatas sesuai kebutuhan mereka atau yang menarik perhatian saja. (c) kontrol sosial, masyarakat perkotaan kurang memperdulikan perilaku pribadi, yang terpenting tidak merugikan orang lain, walaupun ada masyarakat sebagai kontrol sosial. (d) toleransi, kurangnya masayarakat kota dalam bertoleransi, sebagaimana mereka mengenal tetangganya namun jauh dalam beriteraksi. (e) mobilitas sosial, yaitu pergantian status sosial, yang dimana masyarakat menginginkan kenaikan dalam status soial. (f) ikatan sukarela, yaitu suatu kelompok yang berkumpul berdasarkan sesuatu yang disukai. (g) individualisasi, yaitu seseorang yang melakukan apa-apa dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. (h) segregasi keruangan, yaitu perkumpulan masyarakat berdasarkan ras ataupun strata sosial, misalkan kaum elit, kaum gelandangan.[9]

[9]Daljoni, N, *Seluk Beluk Masyarakat Kota,* (Bandung, alumni, 1997), hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat di deskripsikan masyarakat kota memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga sibuk dengan kepentingan sendiri, sehingga masyarakat perkotaan kurang dalam membaur dengan tetangganya, jikapun ada perlu dengan masyarakat lain itu hanya sebatas keperluan saja, inilah dimaksud kan dengan masyarakat sekunder. Namun tidak menutup kemungkinan sebagai makhluk sosial hendaknya saling membutuhkan satu sama yang lain.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara terus-menerus, manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat masing-masing memiliki kebutuhan. [10] masyarakat kota yang cenderung individualis namun di dalam hatinya tetap ada rasa keinginan dalam bersosialisasi kepada orang lain. Sehingga masyarakat yang individualis lebih sulit untuk bermasyarakat sehingga kurang dalam berpasrtisipasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan dengan semua benda, sebagai daya makhluk hidup termasuk manusia dan juga perilaku manusia yang masuk didalamnya, yang mampu mempengaruhi keberlangsungan peri kehidupan dan peri kesejahteraan manusia dan makhluk hidup yang lain. Lingkungan memiliki beberapa fungsi sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi, pertama, lingkungan berfungsi sebagai tempat tinggal sehingga dapat melakukan keberlangsungan hidup, kedua, lingkungan sebagai tempat berkembangnya sumber daya manusia

[10] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, pustaka ilmu,2011), hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun sumber daya alam. Ketiga, yaitu lingkungna sebagai bentuk fasilitas agar manusia dapat tetap hidup.[11]

Untuk itu perlunya dalam menjaga lingkungan, karena lingkungan adalah tempat keberlangsungan makhluk hidup. Sehingga kurangnya dalam menjaga lingkungan akan mempengaruhi kesehatan yang berada dalam masyarakat. Lingkungan yang kurang bersih dapat mengakibatkan lingkungan yang kurang sehat dan lingkungan yang kotor. Sehingga akan berdampak buruk bagi lingkungan, dan juga dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

Kurangnya bentuk partisipasi masyarakat yang diapresiasikan pada suatu Kelurahan yang ditempati, yaitu dengan melihat kepedulian masyarakat dengan Kelurahan yang ditempati. Sebagai warga di perkotaan cenderung memiliki sifat individualisme, sehingga kesadaran dalam membentuk partisipasi masyarakat dan untuk membangun rasa kepedulian pada Kelurahan yang ditempati sangatlah kurang. Akibat yang terjadi dalam kurangnya kesadaran masyarakat akan sulit untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan rapi. Hal yang menjadi dampak dalam lingkungan yakni dapat mengakibatkan banjir, dan dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit yang dapat merugikan warga masyarakat itu sendiri, maka terbentuknya partisipasi masyarakat dengan rasa solidaritas yang tinngi dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan juga lingkungan yang sehat.

Serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam ikut andil dalam kebersihan lingkungan, sehingga mereka kurang memiliki jiwa untuk bertanggung

---

[11]Asmadi, Sucipto Dani Cecep, *Aspek Kesehatan Masyarakat dalam Amdal*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab dalam kebersihan pada lingkungan sekitar, padahal kebersihan lingkungan bukan lah tanggung jawab penuh pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh warga masyarakat yang bertempat tinggal dilingkungan tersebut.

Untuk itu perlunya penyadaran diri dari masyarakat untuk membangun partisipasi masyarakat dalam menciptakan ligkungan yang bersih dan juga rapi. Adanya membangun pasrtipasi masyarakat akan memberi dampak positif bagi lingkungan tersebut, dan masyarakat akan lebih mampu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan. Sehingga masyarakat sendiri yang akan memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikan program-program dalam mengatasi sebuah permasalahan.

Dengan membangun partisipasi masyarakat pada sebuah lingkungan perkotaan akan membuat semua orang untuk lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya, dan lebih mampu untuk mengatasi persoalan yang ada, dan lebih menjamin suatu hubungan masyarakat lebih langgeng karena sebagai makhluk sosial sudah pasti saling membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi, masyarakat diajarkan untuk belajar berorganisasi, sehingga mampu menciptakan sebuah kesolidaritas dalam sebuah organisasi masyarakat tersebut.

Salah satu membangun partisipasi masyarakat, yaitu memanfaatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik sehingga lingkungan mendapat keuntungan dalam hal ini, masyarakat juga lebih memperhatikan keadaan di lingkungan semakin berkurangnya sampah maka lingkungan Petemon khususnya RW 09 akan lebih rapi dan lebih bersih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya memanfaatkan sampah plastik ini juga dapat membangun kreasi masyarakat untuk digunakan sebagai hiasan didalam rumah sehingga botol bekas minuman atau plastik bekas dari pasar ataupun *mall* dapat mereka pergunakan dan masyarakat dapat memanfaatkan dengan membangun kreatifitas pada masyarakat dengan harapan hal ini mampu membangun warga masyarakat dalam berpartisipasi untuk lingkungannya sendiri khsusnya di Petemon RW 09.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus riset aksi, sebagai berikut :

1. Bagaimana situasi kesehatan masyarakat di wilayah Petemon yang tidak sehat ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan yang tepat dalam mengatasi masalah yang berada di wilayah Petemon ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan kesehatan lingkungan di wilayah Petemon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelian, sebagai berikut :

1. Masyarakat mampu mengetahui situasi lingkungan yang tidak sehat pada lingkungan sekitar.
2. Masyarakat memiliki ilmu dalam melakukan sebuah strategi dalam mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat akan lebih mampu untuk mengelolah sampah plastik dengan baik dan benar sebagai hasil proses pemberdayaan masyarakat yang di wilayah Petemon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini dapat digunakan secara teoritis adalah:
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi bagi seorang penuntut ilmu.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan dan kajian terkait dengan mengelolah sampah plastik dengan membangun kreativitas masyarakat RW 09 sehinga menciptakan lingkungan yang bersih dan menciptakan lingkungan yang rapi.
2. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan:
   a. Dapat memberikan sumber informasi kepada Lembaga Perguruan Tinggi maupun pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Surabaya.
   b. Diharapakan dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk mengelolah sampah plastik dengan membangun kreativitas masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan rapi.
   c. Diharapkan dapat memberikan panduan kepada masyarakat untuk menumbuhkan rasa partisipasi dalam bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Masalah

Dari berbagai pencemaran yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat RW 09, maka terlebih khususnya perihal lingkungan yang mencakup salah satunya sampah plastik ialah sampah yang sangat sulit sekali untuk terurai dan dampak akibat membuang sampah sembarangan khususnya sampah plastik tersebut maka akan memberikan dampak penyumbatan aliran sungai ketika musim hujan telah tiba, sehingga ini akan mengakibatkan muncul bibit penyakit.

Untuk itu besar upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi, untuk itu perlunya partisipasi dimasyarakat perkotaan ini, sehingga salah satunya yang dapat membangun pasrtisipasi masyarakat yang bernilai lingkungan yaitu dapat memanfaatkan atau mendaur ulang sampah plastik sehingga mampu membawakan income untuk masyarakat, dan cara membanguan kreativitas untuk mendaur ulang sampah plastik itu sangatlah mudah dan bahnnya pun banyak didapat misal dari botol minum bekas, plastik dari pasar ataupun belanja di mall yang tak pernah luput dari tas plastik, sehingga mampu dijadikan hiasan rumah dan dapat meminimalisir pencemaran sampah plastik yang ada di Petemon ini.

Menurut rumusan masalah yang telah dijabarkan, dan sehingga membangun pasrtisipasi masyarakat di perkotaan khususnya Kelurahan Petemon ini maka dapat dibuat analisis dengan bagan pohon masalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1
Analisis Pencemaran Lingkungan oleh Prilaku Membuang Sampah dan Limbah Keluarga

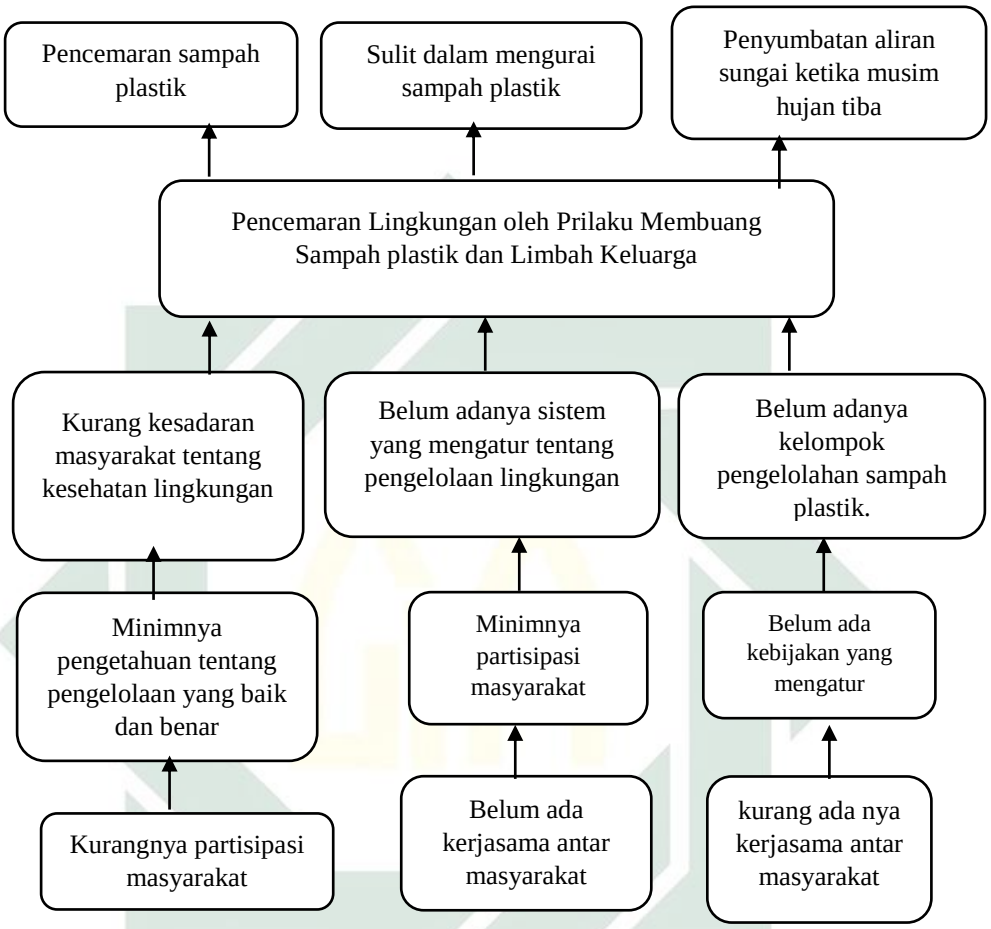

Sumber diolah dari hasil FGD

Dilihat dari bagan diatas, maka masyarakat Kelurahan Petemon, di kota Surabaya masih kurang dalam berpartisipasi di masyarakat, misal tentang kebersihan di lingkungan serta kesehatan di lingkungan, sehingga lebih menyepelekan hal tersebut. Masalah yang ada di Kelurahan Petemon tak lain halnya yaitu kurangnya masyarakat dalam peduli lingkungan, sehingga masyarakat kurang seberapa menganggap penting hal yang terjadi disekitar misalnya kesehatan masyarakat yang dapat dimulai dari kebersihan lingkungan, jika lingkungan yang bersih akan rawan masyarakat untuk terkena suatu penyakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diakibatkan oleh kuman dan virus. Masyarakat perkotaan mungkin memiliki pengetahuan masyarakat dalam mengelolah sampah melalui bank sampah, namun yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya rasa peduli dan partisipasi dalam lingkungan.

2. Analisis Tujuan

Dalam pohon masalah yang sudah dijabarkan diatas maka dapat kita ambil harapan untuk perubahan yang baik dalam masyarakat di Petemon ini khususnya RW 09, maka dapat dibuat bagan analisis tujuan sebagai berikut.

Bagan 1.2
Hirarki analisis tujuan Pencemaran Lingkungan oleh Prilaku Membuang Sampah dan Limbah Keluarga

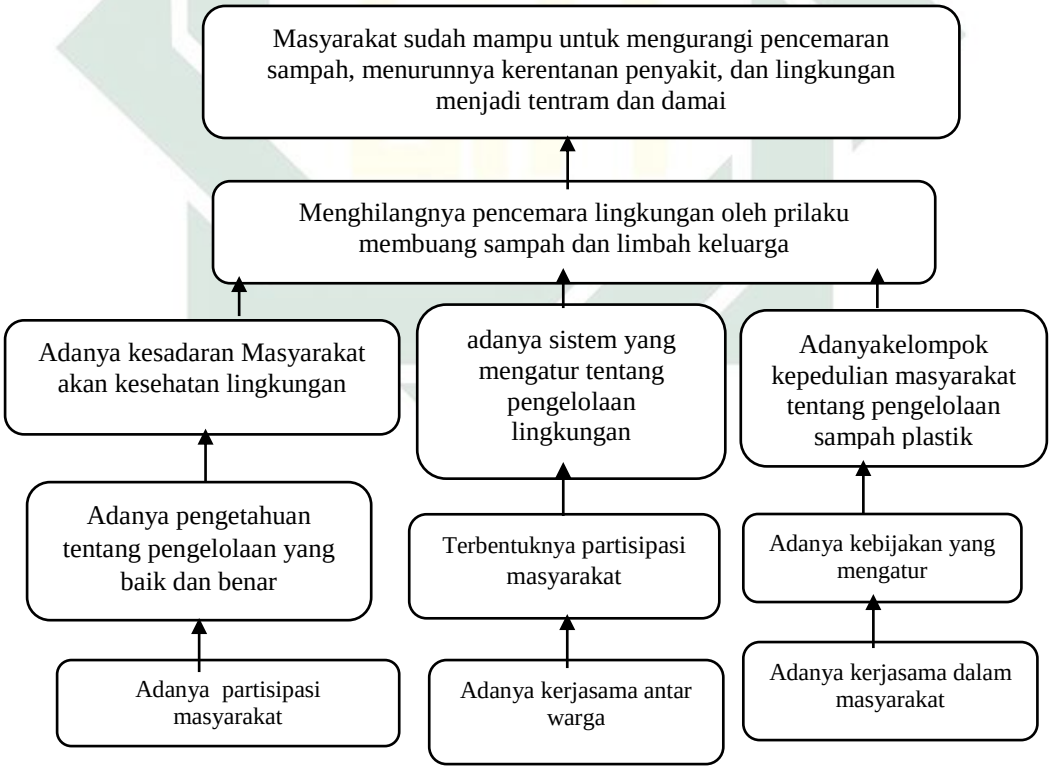

Sumber diolah dari hasil FGD

Dari strategi diatas, diharapkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam rangka membangun kerja sama antar warga sehingga masyarakat mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lingkungan yang lebih rapi. Kegiatan atau strategi tersebut tentunya melibatkan seorang tokoh masyarakat yang ada di Petemon yang mampu mendorong partisipasi masyarakat untuk bangkit.

Dalam menjalankan rencana agar masyarakat lebih memahami pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan lebih peduli dan lebih mengetahui tentang pengetahuan pengelolaan sampah dan limbah keluarga, serta terbentuknya kelompok peduli lingkungan dalam menggerakkan masyarakat untuk menjalankan progam yang ada atau yang akan dicapai.

Untuk itu partisipasi masyarakat sangat penting sehingga masyarakat mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi di lingkungannya, mereka berusaha menyelesaikan masalah itu sendiri. Harapan yang telah dituliskan dalam analisis tujuan sangat diharapkan untuk terwujud. Dengan terwujudnya analisis tujuan diatas, maka dapat mengurangi terancamnya kesehatan pada masyarakat, dan mengurangi pencemaran sampah, menurunnya kerentanan penyakit, dan lingkungan menjadi tentram dan damai.

3. Analisis Strategi Program

Dalam sebuah peneliti yang akan dilakukan, peneliti menemukan sebuah isu masalah, dan masyarakat menyadari akan masalah yang terjadi dilingkungan tersebut, yakni masalah mengenai lingkungan tentang sampah, dengan kurangnya masyarakat dalam memperdulikan sampah sehingga sampah menjadi sebuah hal yang dianggap remeh oleh masyarakat, untuk itu peneliti sebagai fasilitator mengajak masyarakat dalam mengembangkan sampah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kembali botol bekas atau smpah plastik yang memiliki nilai guna di mata masyarakat sehingga dapat membangun karakter masyarakat untuk menjadi pribadi yang menggunakan barang-barang yang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki manfaat.

Masalah yang ada dalam masyarakat tersebut tentu peneliti memiliki sebuah harapan dan strategi dalam melakukan dan mebantu masyarakat untuk menangani sebuah masalah di masyarakat. Masalah, harapan, dan strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.3

Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi
1. Kurang kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan. 2. Belum adanya sistem yang mengatur tentang pengelolaan masyarakat. 3. Belum adanya kelompok pengelolaan sampah plastik.	1. Adanya kesadaran Masyarakat akan kesehatan lingkungan. 2. Adanya sistem yang mengatur tentang pengelolaan masyarakat. 3. Adanya kelompok kepedulian masyarakat tentang pengolaan sampah plastik.	1. Membangun kesadaran masyarakat dengan mengadakan pendidikan tentang kesehatan lingkungan terutama pendidikan sampah plastik. 2. Mengadakan pemberdayaan tentang pengelolaan sampah plastik. 3. Membentuk kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

Berdasarkan strategi program di atas, strategi yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran partisipasi pada masyarakat terhadap menciptakan lingkungan yang bersih dan lebih rapi lagi maka dapat diimplementasikan dengan melibatkan semua kalangan masyarakat. Dengan strategi yang akan dilaksanakan, maka diharapkan harapan yang telah ditulis sebagaimana dari tabel diatas dapat terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel analisis strategi program diatas, masalah yang pertama adalah kurang kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan upaya yang yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara membangun kesadaran masyarakat Mengadakan pendidikan tentang kesehatan lingkungan terutama pendidikan sampah plastik.

Masalah yang kedua yakni belum adanya sistem yang mengatur tentang pengelolaan masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah plastik.

Dan masalah yang ketiga adalah belum adanya kelompok pengelolaan sampah plastik. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah sehingga untuk memperkuat dalam berjalannya strategi program ini ialah dengan cara membentuk kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

4. Ringkasan Narasi Program

Dari pohon masalah dan pohon harapan yang telah dituliskan, maka langkah selanjutnya adalah membuat narasi program dimana di dalamnya terdapat tujuan akhir, tujuan, hasil, dan kegatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan akhir. Ringkasan tujuan akhir, tujuan, hasil, dan kegiatan dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4

Ringkasan Narasi Program

Tujuan akhir (Goals)	Menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi dengan memanfaatkan sampah plastik		
Tujuan (Purpose)	Terbentuknya pengetahuan, kemampuan, dan kelompok pengelolaan sampah plastik.		
Hasil (Result/Output)	Terbentuknya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan	Terbentuknya sistem yang mengatur pengelolaan sampah plastik	Terbentuknya kelompok masyarakat
Kegiatan	**1.1Memahamkan masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan** 1.1.1 Mengadakan pendidikan kesehatan lingkungan 1.1.2 Menyiapkan narasumber di bidang pendidikan 1.1.3 Menyiapkan materi 1.1.4 Menyiapkan tempat 1.1.5 Mengumpulkan *stakeholder* 1.1.6 FGD evaluasi dan refleksi	**2.1 Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan kreasi sampah plastik.** 2.1.1 Diskusi bersama tokoh masyarakat 2.1.2 Menyiapkan narasumber di bidang pengelolaan kreasi sampah plastik 2.1.3 Mengumpulkan *stakeholder* 2.1.4 FGD evaluasi dan refleksi	**3.1 Membentuk kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.** 3.1.1 memperat akan keberlangsungan program dalam kegiatan yang berlanjutan 3.1.2 Meningkatkan kreatifitas masyarakat. 3.1.3 Mengadakan aksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari goals, purpose, dan result, maka dapat dijabarkan menjadi tiga kegiatan. adapun kegiatan tersebut adalah 1) Memahamkan masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam memahamkan masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan secara garis besar adalah dengan cara mengadakan pendidikan kesehatan lingkungan. 2) Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah plastik. Upaya yang dilakukan dalam mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah plastik adalah berdiskusi dengan tokoh masyarakat untuk mengadakan sebuah pendidikan pengelolaan kreasi sampah plastik sehingga dapat mengumpulkan *stakeholder*. 3) Membentuk kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik adalah untuk keberlanjutan program yang sudah terlaksanakan.

F. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian program, serta solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pemanfaatan sumberdaya yang telah tersedia. Evaluasi dilakukan secara berjenjang mulai dari kelompok sasaran yaitu masyarakat sampai dengan jenjang atau tingkat selanjutnya dengan melibatkan berbagai jenis pihak terkait. Dengan demikian akan diketahui dampak program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan rencana tindak lanjut.[12]

Dalam penelitian kali ini teknik evaluasi yang digunakan yakni trend and change. Teknik ini bertujuan untuk :

[12]Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya :Lembaga Pegabdian Kepada Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya), hlm 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang.
b. Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.
c. Dengan bagan perubahan masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Teknik ini dilakukan secara berurutan, yang bertujuan untuk mengkaji kemajuan dan perkembangan secara tingkat pencapaian kinerja sesuai dengan indikator yang ada. Dengan teknik ini pula melihat perubahan apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Pada Bab pertama ini peneliti mengupas tentang sebuah analisa awal alasan mengapa peneliti mengambil tema ini, disertai dengan fakta dan realita yang terjadi di lapangan. Peneliti juga memuat data-data yang didapat dari sumber yang jelas sehingga dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan yang didukung oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami secara ringkas.

Bab yang kedua ialah Bab yang menjelaskan tentang teori dan konsep sehingga berkaitan serta didukung dengan referensi yang kuat dalam data yang telah diperoleh, dan juga berisi penelitian terdahulu, dan kajian teori dengan prespektif dalam islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Bab ketiga ini menjelaskan tentang metode aksi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diambil. Peneliti lebih menjelaskan pendekatan dan teknik-teknik yang digunakan dalam mengatasi masalah di lapangan.

Pada Bab keempat ini, peneliti menjelaskan tentang profil desa Petemon, dan lebih menganalisis kehidupan masyarakat yang berada di desa Petemon kota Surabaya melalui beberapa aspek. Dari aspek geografi, kondisi demografi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan sosial budaya.

Didalam bab lima, peneliti menyajikan tentang data yang lebih lengkap, yang merupakan data lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan, yang berada pada Bab I.

Pada bab ini, ban enam peneliti menyajikan tantang proses pengorganisasian masyararakat, mulai dari inkulturasi, assesment hingga monitoring dan evaluasi. Di dalamnya juga terdapat proses diskusi yang dilakukan bersama masyarakat.

Pada Bab tujuh ini berisikan tentang perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan temuan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan.

Di dalam bab delapan, peneliti menyajikan tentang pengalaman dari penelitian dan pemberdayaan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian serta pengalaman proses pengorganisasian dari awal sampai akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak yang terkait mengenai hasil program pengorganisasian dan pemberdayaan bersama masyarakat selama di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA PUSTAKA

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan masyarakat, menurut Rappaport dalam Dalton, yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang berlangsung dengan menjadikan komunitas lokal sebagai pusat kegiatan. Yang mempu menciptakan rasa saling menghargai dan saling menguntungkan , sehingga kegiatan partisipasi berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang bermanfaat berdasarkan asas kesetaraan.[13]

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang sedang terbelenggu dengan keadaan miskin. Sehingga mereka dapat terlepas dari berbagai macam keterbelengguan, keterbelakngan serta kemiskinan. Pemberdayaan ialah termasuk cara yang dapat membangun potensi masyarakat. Dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mewujudkan potensi tersebut sebagai tindakan yang nyata.[14]

Pemberdayaan memiliki dua konsep pokok yaitu konsep *power* yang artinya "daya" dan konsep *disadvantage* yang artinya "ketimpangan" sehingga pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan 4 perspektif, yaitu perspektif *pruralis, elitis, strukturalis,* dan *post-strukturalis.*[15]

---

[13]Erita Narhetali,*Psikologi komunitas,* (LPSP3 UI, 2013) hlm 57.
[14]Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek,* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014), hal 24
[15] Ibid, hal 25-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya dalam pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi pemahaman bahwa masyarakat yang tidak berdaya ialah dikarenakan masyarakat yang tidak memiliki kekuatan. Jim Ife telah mengindetifikasi bahwa masyaraat memiliki beberapa jenis kekuatan sehingga dapat digunakan untuk strategi dalam memberdayakan masyarakat :

a. Kekuatan atas pilihan pribadi merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat. masyarakat dapat menentukan pilihan pribadi mereka sendiri serta masyarakat memiliki kesempatan untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik
b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhan masyarakat ialah salah satu pemberdayaan yang dilakukan untuk proses pendampingan masyarakat. Sehingga masyarakat mampu merumuskan kebutuhan mereka.
c. Kekauatan masyarakat dalm berekspresi merupakan salah satu proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan proses mengembangkan kapasitas pada masyarakat sehingga mereka bebas dalam berekspresi dalam bentuk politik maupun umum.
d. Kekuatan kelembagaan yang merupakan salah satu proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan meningkatkan aksebilitas masyarakat. Misalnya, terhadap kelembagaan kesehatan, pedidikan, keagamaan, system kesejahteraan, struktur pemerintah, dan lain sebagainya.
e. Kekuatan sumber daya ekonomi yaitu merupakan salah satu proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan aksebilitas pada masyarakat serta dapat sebagai control terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kekuatan dalam kebebasan produksi merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan kebebasan pada masyarakat dalam proses produksi.

Pengalaman upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masyarakat yang tertindas dapat dilakukan dengan 3 strategi. Pertama, pemberdayaan masyarakat yang melalui proses perencanaan serta kebijakan dengan cara membangun ataupun mengubah struktur serta lembaga yang dapat meberikan akses pada sumber daya manusia, serta partisipasi dalam kehidupan untuk bermasyarakat. Kedua, pemberdayaan yang melalui aksi social maupun politik sehingga berjuang dalam berpolitik serta gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui Pendidikan serta menumbuhkan kesadaran dalam berproses untuk Pendidikan. Upaya ini dilakukan untuk bekal bagi masyarakat sehingga masyarakat mampu dalam memiliki keterampilan serta meningkatkan kekuatan mereka.[16]

Untuk itu pemberdayaan masyarakat yaitu adalah suatu proses upaya dalam menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memlihara, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Kesadaran masyarakat dalam lingkungan yaitu salah satunya, masyarakat mampu untuk untuk menjaga serta memelihara lingkungan disekitar sehingga mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan rapi, sehingga dapat menciptakan suatu kenyamanan dalam lingkungan.[17]

---

[16]Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek,* (Jakarta, Kencama Prenadamedia Group, 2014), Hal 28

[17] Notoatmojo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tumbuhnya kesadaran dalam masyarakat untuk memelihara suatu lingkungan sehingga masyarakat mampu memelihara agar lingkungan tetap tejaga kebersihannya dan kerapiannya dan menjadikan kawasan disekitar perkotaan yang indah untuk dipandang. Yaitu dengan cara memberikan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan yang bersih dan sehat, karena lingkungan juga dapat berdampak bagi kesehatan yang ada di masyarakat, sehingga pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan, itu menjadi sebuah awal dari keberdayaan masyarakat tentang pengetahuan yang ada di lingkungan. Sehingga adanya wawasan tentang lingkungan maka diharapkan masyarakat sadar dalam memelihara lingkungannya sendiri.[18]

Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat ialah masyarakat mampu menumbuhkan kemampuan yang masyarakat miliki, sehingga mampu dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungannya. Sehingga masing-masing individu mampu dalam mengembangkan potensi yang masih terpendam, baik potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, karena pada setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda, dan akal yang berbeda-beda, sehingga cara mereka dalam mengtasi suatu masalah juga akan berbeda, namun jika disatukan maka akan memberikan solusi untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi di lingkungan. Sumber daya manusia dapat diketahui dengan partisipasi masyarakat yang antusias dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. Adapun sumber daya alam banyak sekalipun jika tanpa sumber daya manusia yang produktif akan sia-sia dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut.

---

[18]Notoatmojo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kesehatan Lingkungan

Definisi Kesehatan Lingkungan menurut pendapat WHO (*World Health Organization*), Kesehatan Lingkungan berhubungan dengan seluruh faktor fisik, kimia dan biologis eksternal terhadap orang, dan semua faktor yang berkaitan yang berdampak terhadap perilaku. Ini meliputi menetapan dan pengendalian faktor-faktor lingkungan tersebut yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Hal ini ditargetkan pada pencegahan penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat.[19]

Menurut Soekidjo Notoatmodjo mendefinisikan bahwa kesehatan lingkungan kahehatnya ialah suatu keadaan yang optimum sehingga akan berpengaruh bagi kesehatan yang optimum.[20]

Tujuan dalam kesehatan lingkungan secara umum antara lain:[21]

1. Melakukan sebuah koreksi pada apapun yang membahayakan atau sebagai ancaman yang mempenagruhi kesehatan dan kesejahteraan hidup.
2. Melakukan sebuah pencegahan yang menagtur apapun sebagai sumber lingkungan sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejateraan hidup manusia.
3. Mengadakan sebuah kerjasama dan menerapkan kebijakan Bersama masyarakat dan lebaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah dalam mengatasi bencana alam ataupun wabah penyakit.

Prinsip-prinsip kesehatan lingkungan ialah sebagai berikut:

---

[19]Budiman & Suyono, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta : EGC, 2016), Hal 9.
[20] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan,* (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 5
[21] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan,* (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan kemampuan manusia agar hidup yang serasi dengan lingkungannya dmi mencapai hak asasi manusia dalam memperoleh kehidupan yang sehat dan sejahtera sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang optimal.
2. Memengaruhi cara interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga dapat melindungi serta meningkatkan kesehatan antara masyarakat dan lingkungan.
3. Mengendalikan serta mengubah unsur-unsur lingkungan sehingga menjadi perlindungan serta meningkatkan manusia yang sejahtera dan keseimbangan ekologis baik untuk saat ini ataupun generasi berikutnya.

Hubungan antara lingkungan dan masyarakat saling berpengaruh, masyarakat menjadi obyek sehingga dapat mempengaruhi sebuah lingkungan yang baik/buruk. Sehingga lingkungan yang buruk dapat berdampak pada sumber penyakit yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Ketika masyarakat tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan maka sumber penyakit akan lebih mudah tersebar, dan berlaku juga sebaliknya, jika masyarakat mampu beradaptasi dengan lingkungan maka masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

C. Kesehatan Masyarakat

Charles-Edward Amory Winslow, membuat definisi kesehatan masyarakat (*public health*) yang sampai sekarang masih berlaku :Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni, dalam hal mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha “pengorganisasian Masyarakat” untuk : Perbaikan sanitasi lingkungan, Pemberantasan penyakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menular, Pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, pengemban rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.[22]

Kesehatan masayarakat diartikan sebagai aplikasi dan kesehatan terpadu sebagai sanitasi dan pengobatan untuk mengatasi atau mencegah penyakit yang melanda pada masyarakat. Kesehatan masyarakat adalah kombinasi antara ilmu dan praktek yang memiliki tujuan untuk mencegah suatu penyakit serta meningkatkan kesehatan penduduk. Kesehatan masyarakat sebagai aplikasi yang memadukan antara ilmu kedokteran, sanitasi, serta ilmu social dalam mencegah suatu penyakit yang ada di masyarakat.[23]

Tujuan dalam kesehatan masyarakat baik dalam bidang *promotive, preventif, kuratif,* dan *rehabilitative* ialah masyarakat mampu mencapai kesehatan dalam setinggi-tinggi baik fisik, mental, serta social sehingga diharapkan memiliki umur yang panjang. Sehingga ada 2 tujuan, yang tergolong tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, adapun tujuannya ialah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

   Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hidup sehat secara menyeluruh sehingga masyarakat mampu untuk memelihara kesehatan secara mandiri.

---

[22]Budiman & Suyono, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan.* (Jakarta : EGC, 2016), Hal 5.
[23]Eliana, Sri Sumiati, *Modul Kesehatan Masyarakat,* (Jakarta: P2M2 Kementrian Kesehatan Repulik Indonesia, 2007), Hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Khusus

Pertama, meningkatkan masing-masing individu, baik keluarga, maupun kelompok dalam pemahaman tentang pengertian sehat dan sakit. Kedua, meningkat kemampuan tiap masing-masing individu, baik keuarga, maupun kelompok untuk mengatasi masalah kesehatan. Ketiga, terlayani masing-masing individu maupun kelompok, yang memerlukan kasuk penanganan tindak lanjut dan pelayanan kesehatan.[24]

Dalam upaya kesehatan masyarakat ini dapat diatasi dengan cara pencegahan penyakit, dan peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan kelompok masyarakat ataupun pengorganisasian pada masyarakat. Sehingga inti upaya dari kesehatan masyarakat ialah kegiatan yang menggerakkan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan mandiri, serta melibatkan peran aktif dari pemerintah[25].

Bisa dikatakan berdaya jika masyarakat mampu dan menjaga dari berbagai macam penyakit yang ditimbulkan dari lingkungan. Untuk itu kesehatan masyarakat dan menjaga kebersihan di lingkungan adalah kedua hal yang saling terkait antara yang 1 dan yang lainnya, sehingga masyarakat belum mampu dikatakan berdaya jika ada warga yang sakit disebabkan oleh pengaruh lingkungan, banyak penyakit yang menyebar di masyarakat dikarenakan kurangnya masyarakat memperhatikan kebersihan akan menumpuknya sampah di tempat pembuangan sampah, sehingga kuman dan virus dapat berkembang biak di

[24]Eliana, Sri Sumiati, *Modul Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: P2M2 Kementrian Kesehatan Repulik Indonesia, 2007), Hal 3-4.
[25]Budiman & Suyono, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta : EGC, 2016), Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang kotor. Untuk itu pentinganya mayarakat mengenali masalah kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan terutama kesehatan lingkungan yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. faktor yang menjadi penyebab permasalahan kesehatan masyarakat, yakni,

1. Faktor lingkungan

   Faktor lingkungan dapat menjadi penyebab salah satu masalah kesehatan dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat pada lingkungan dalam mengatasi kesehatan.

2. Faktor perilaku dan gaya hidup masyarakat

   Faktor lingkungan serta gaya hidup menjadi penyebab kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi penyebab kerugian pada lingkungan yang berdampak bagi kesehatan.

3. Faktor sosial

   Faktor sosial dapat menjadi penyebab permasalahan kesehatan yang dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan pada lingkungan serta berdampak bagi kesehatan badan.

D. Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam

Dakwah sebuah peranan penting dalam Islam. Tersebarnya Islam di kalangan masyarakat bermula dari proses dakwah. Dalam proses bermasyarakat dakwah memiliki peranan penting untuk mengatur segala aspek kehidupan yang bernuansa islami demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.[26]

[26]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), Hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah merupakan sebuah pekerjaan yang sangat penting. Karena dakwah termasuk sebuah pekerjaan yang diamanatkan bagi setiap manusia. Hal tersebut telah tertulis dalam Firma Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :[27]

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dalam ayat tersebut sebagai kaum muslimin diperintahkan untuk berdakwah serta memberikan cara-cara dalam pelaksanaan berdakwah. Cara pelaksanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan syariat yang telah diajarkan pada Agama Islam ini.[28]

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan di darar maupun di laut. Sehingga sangat banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang telah menjelaskan segala tatanan kehidupan manusia dalam memiliki kepedulian terhadapat lingkungan. Setiap tindakan atau perilaku pada manusia dalam memiliki hubungan kepada makhluk lain termasuk pada lingkungan semua melibatkan keberlakuannya kekuasaan yang telah Allah miliki.[29]

---

[27]Hasan Bisri,*Ilmu Dakwah,* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), Hal 11
[28]Hasan Bisri,*Ilmu Dakwah,* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), Hal 11
[29]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan,* (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata “sehat” merupakan indonesianisasi dari bahasa Arab “*ash-shihhah*” dan berarti sembuh, sehat, dan sesuai dengan kenyataan. Kata sehat dapat diartikan pula:

1. Dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit), waras
2. Mendatangkan kebaikan pada badan,
3. Sembuh dari sakit.[30]

Kesehatan adalah sebuah nikmat yang wajib disyukuri oleh setiap manusia. Kenikmatan berupa sehat ialah kenikmatan yang berasal dari Allah. Sebagaimana hadits Rosulullah bersabda *“Ada dua nikmat yang sering dilupakan banyak orang, yaitu nikmat sehat dan nikmat waktu luang”* (HR. Bukhori, no: 5933). Dengan sehat manusia mampu menjalankan aktifitas dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk itu wajib bagi manusia untuk memelihara serta menjaga kesehatan yang diberi Allah, sehingga memiliki usaha dalam hidup sehat.

Dan tidakdah manusia tertimpa sesuatu musibah, misal dalam kondisi sakit melainkan musibah tersebut melainkan Allah akan mengangkat derajatnya serta menjadi penggugur dosa bagi orang tersebut. Sebagaimana Rosulullah shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda *“Tidaklah seorang muslim tertusuk duri atau sesuatu hal yang lebih berat dari itu melainkan diangkat derajatnya dan dihapuskan dosanya karenanya.* (HR. Muslim no. 2572).[31] Musibah menimpa manusia kecuali dengan izin allah, sebagaimana dalam firman-Nya :

مَاأَصَابَمِنمُّصِيبَةٍإِلَّابِإِذْنِاللَّهِوَمَنيُؤْمِنبِاللَّهِيَهْدِقَلْبَهُوَاللَّهُبِكُلِّشَيْءٍعَلِيمٌ

[30]KBBI, 1990:794” (Danusiri, 13-1-2012)
[31]https://muslimafiyah.com/orang-yang-sakit-selayaknya-bergembira.html, diakses pada tanggal 16 Juni 2019, Pada pukul 11.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Qs. At-Taghabun : 11)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan akibat perbuatan tangan manusia, supaya Allâh merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" [ar-Rûm/30:41]

Dalam ayat yang mulia ini, Allâh Subhanahu wa Ta'ala menyatakan bahwa penyebab datangnya suatu musibah ataupun semua kerusakan yang terjadi di muka bumi ialah tak lain halnya akibat ulah tangan manusia, dan tentunya semua ini atas kehendak allah ta'ala.

Maka diwajibkan atas seorang hamba dalam menjaga kesehatan jasmani dan jasmani rohani. Sebagaimana lingkungan yang sehat sangat berpengaruh untuk berlangsungnya dalam menjaga kesehatan dalam tubuh manusia. Untuk itu islam juga mewajibkan atas kita untuk berlaku bersih dengan menjaga lingkungan dan menjaga kesehatan. Saling keterkaitan antara manusia dan kebersihan, sebagaimana kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh itu menciptakan kebersihan didalam lingkunngan sangat lah penting yang mencerminkan iman seseorang.

Sesungguhnya Allah mencintai sebuah keindahan, dan juga Allah mencintai kebersihan. Sebagaimana Rosulullahi shalallahu "alaihi wassalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersabda dalam penggalan hadits *“…….“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan*…..(HR. Muslim). Sehingga penggalan hadits ini memiliki makna bahwa kalimat tersebut mengandung dua prinsip yang agung; makrifat (pengetahuan) dan suluk (prilaku).[32]

Oleh karena itu sepatutnya sebagai manusia yang bertempat tinggal di bumi Allah untuk menjaga kebersihan pada lingkungan sekitar sehingga akan menciptakan keindahan pada lingkungan. Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu dengan sia-sia, salah satunya sampah plastik yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kreatifitas sehingga menciptakan sebuah keindahan dari sampah plastik.

QS. Ali-Imron, ayat 191, Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman :

الَّذِينَيَذْكُرُونَاللَّهَقِيَامًاوَقُعُودًاوَعَلَىٰجُنُوبِهِمْوَيَتَفَكَّرُونَفِيخَلْقِالسَّمَاوَاتِوَالْأَرْضِرَبَّنَامَاخَلَقْتَهَٰذَابَاطِلًاسُبْحَانَكَفَقِنَاعَذَابَالنَّارِ

“ (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Tafsir : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring.” Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. ” Maksudnya, mereka memahami apa yang terdapat pada keduanya (langit dan bumi) dari kandungan hikmah yang menunjukkan

[32]https://khotbahjumat.com/2805-allah-itu-maha-indah-dan-mencintai-keindahan.html, diakses pada tanggal 16 Juni, pukul 11.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagungan “Al-Khaliq” (Allah), kekuasaan-Nya, keluasan ilmu-Nya, hikmah-Nya, pilihan-Nya, juga rahmat-Nya[33]

Tidak ada di permukaan bumi yang tidak memiliki nilai, semua memiliki nilai guna walau hanya sekedar sampah sekaligus. Hal yang di anggap reme semua orang namun memiliki nilai keindahan yang sangat luar bias ajika dapat memanfaatkan dengan kreatif mungkin. Sehingga akan menghasilkan kerajinan tangan yang indah yang berasal dari sampah plastik. Dalam hal tersebut dapatnya masyarakat memanfaatkan sampah plastik sehingga dapat mengurangi pencemaran sampah plastik.

[33]Abdullah,*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003) hlm. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Di dalam sebuah penelitian, memasukkan penelitian terdahulu adalah penting sebagai referensi dalam penelitian penulis dan mencari perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3

Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul	Sistem Pengelolaan Sampah Kota di Kabupaten Bekasi – Jawa Barat	Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta	Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah untuk Membangun Kesadaran Masyarakat akan Lingkungan yang Sehat dan Rapi Di Petemon Surabaya.
Penulis	Pitri Nurhidayah	Setiyono dan Sri Wahyono	Amos Setiadi	Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar	Ragil Agus Prianto	Sylvia Indah Qivari
Fokus Kajian	Untuk mengetahui Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut, Desa	mengkaji sistem pengelolaan sampah kota di Kabupaten Bekasi – Jawa Barat yang berguna untuk	Untuk mengetahui Pelaksanaan fasilitasi dan stimulasi pengelolaan sampah ramah lingkungan dengan pola 3R	Mengetahui faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita	Permasalahan dalam partispasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah adalah apa saja bentuk regulasi yang	Mengorganisir masyarakat untuk meningkatkan partisipai masyarakat dalam merawat lingkungannya sehingg tetap terjaga

	Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, untuk mengetahui Dampak pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul..	evalusi dan studi banding sistem pengelolaan sampah di kota besar lainnya di Indonesia.	berbasis masyarakat dihadapkan pada masalah terbatasnya sarana dan prasarana serta belum berkembangnya mekanisme insentif dan disinsentif. Pengelolaan sampah oleh kelompok masyarakat mulai berkembang namun belum signifikan baik cakupan dan skala layanan	Harapan di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar	terkait dengan pengelolaan sampah di Kota Semarang, bagaimanakah bentuk mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di Jomblang Kota Semarang bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran proses perencanaan dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat, (2) menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga, (3) mengajukan usulan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.	dalam bidang kebersihan serta kesehatan dalam lingkungan.

Metode yang digunakan	deskriptif kualitatif	kualitatif	deskriptif dan bersifat kualitatif	kualitatif	Kualitatif	*Participatory Action Research*
Strategi pemecahan masalah	1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Azola di Dusun Serut dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Azola dapat menciptakan lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial	Kegiatan bank sampah akan membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA sehingga usia operasional TPA akan lebih panjang dan dampak negatif akibat dari pembuangan bahan-bahan yang tidak dapat teruraikan secara alami dapat dikurangi.	Penanganan sampah melalui konsep 3R di Kabupaten Bantul meliputi upaya agar sampah yang dihasilkan sesedikit mungkin di tingkat rumah tangga dengan cara pemakaian materi yang berpotensi menimbulkan sampah, pemanfaatan sampah secara langsung dan pengolahan sampah menjadi bahan baku maupun sebagai sumber energi. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sampah mulai dari merencanakan, membentuk, menjalankan dan mengatur pengelolaan sampah.Tujuannya yaitu untuk	Untuk meningkatkan jumlah warga yang menabung di Bank Sampah Pelita Harapant, perlu dilakukan penelitian faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam menabung di bank sampah tersebut sehingga hasil penelitian tersebut bisa menjadi acuan bagi pengelola Bank Sampah Pelita Harapan, Pemerintah Kota Makassar maupun pihak-pihak terkait dalam melakukan intervensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, maka peneliti terta- rik untuk melakukan penelitian mengenai	Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaaan Sampah di Kota Semarang. Diantaranya adalah mengenai Apa saja bentuk-bentuk regulasi terkait dengan Pengelolaan Sampah di kota Semarang, Bagaimanakah bentuk dan mekanisme partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Semarang, faktor apa sajakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Semarang.	membangun partisipasi masyarakat pada sebuah lingkungan akan membuat semua orang untuk lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya, dan lebih mampu untuk mengatasi persoalan yang ada, dan lebih menjamin suatu hubungan masyarakat lebih langgeng karena sebagai makhluk sosial sudah pasti saling membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi, masyarakat diajarkan untuk belajar berorganisasi, sehingga mampu menciptakan sebuah kesolidaritas dalam sebuah organisasi masyarakat tersebut.

	yaitu menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabungan sampah di Bank Sampah Azola yaitu memberikan penghasilan tambahan meskipun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan.		mengurangi dan menangani sampah rumah tangga yang dihasilkan secara sistematik, terpadu, dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Bantul memiliki karakteristik: a) independen , tidak bergantung pada pelayanan pemerintah, b) produktif, menghasilkan manfaat (penghasilan, efisiensi biaya pengelolaan sampah), c) terpadu, mengelola sampah rumah tangga dengan konsep 3R, d) ramah lingkungan, aman bagi lingkungan.	faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk menabung di Bank Sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar.		
Hasil	1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah,	Pemda Kabupaten Bekasi telah berusaha untuk meningkatkan mutu sistem pengelolaan sampahnya walaupun	Hasil yang didapat adalah Pendekatan partisipasi masyarakat relevan dipergunakan pada wilayah permukiman di Kabupaten Bantul. Pendekatan tersebut	Tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dan penghasilan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita	Bentuk mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang yaitu dimulai dari proses	Terbentuknya kemampuan kelompok masyarakat, terbentuknya kelompok masyarakat, dan terbentuknya kebijakan penguatan kelembagaan.

	penabungan sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali akan tetapi masih terdapat kekurangan antara lain rencana-rencana tersebut belum diikuti oleh seluruh anggota bank sampah; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut yaitu kinerja pengurus yang tidak maksimal, pembagian kerja yang kurang spesifik, serta partisipasi masyarakat yang kurang; 3) Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut pada aspek lingkungan cukup memberikan dampak yang baik yaitu terlihat dari	pelaksanaannya masih dilakukan secara konvensional yaitu dengan metode kumpul, angkut dan buang. Peningkatan sistem pengelolaannya terlihat dari usaha keras mengubah pengoperasian TPA Burangkeng yang tadinya menggunakan sistem open dumping menjadi sistem sanitary landfill. Selain usaha untuk meningkatkan sistem pengoperasian TPA, Pemda Kabupaten Bekasi sebaiknya mulai merintis untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah pada skala individual atau kawasan	secara bertahap mampu mendorong masyarakat untuk bersedia terlibat, melakukan dan merasakan manfaat. Pendekatan partisipasi masyarakatjuga mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Penggunaan pendekatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul mendorong pengatasan permasalahan berdasarkan kondisi masyarakat. Kelemahan, potensi, peluang dan tantangan yang ditawarkan mengacu kepada kondisi masyarakat. Masyarakat yang berdaya dalam pengelolaan sampah	Harapan. Ada hubungan antara tingkat pe- ngetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan. Disarankan kepada Pemerintah Kota Makassar, Pengelola Bank Sampah Pelita Harapan dan pihak yang terkait agar meningkatkan pengetahuan masyarakat RW 04 Kelurahan Ballaparang Kota Makassar tentang bank sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan berupa sosialisasi dan edukasi dalam bentuk pelatihan ataupun penyebaran informasi melalui berbagai media.	tahap Perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah mengenai pengelolaan sampah kemudian mempersiapkan untuk membuat suatu keputusan dan kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat, Tahap Implementasi pada tahap ini pemerintah bekerjasama dengan stakeholder untuk mengadakan sosialisasi tentang bentuk regulasi pengelolaan sampah. selanjutnya pada tahap Pengawasan dan Pengendalian dalam pelaksanaan pengawasan pemeliharaan dan peningkatan disiplin masyarakat perlu stakeholder melaporkan hasil kegiatan monitoring yang dilakukan	

	semakin bersihnya lingkungan, pada aspek ekonomi cukup untuk memberikan penghasilan tambahan bagi anggota yang aktif, dan pada aspek sosial semakin mengakrabkan antar masyarakat	dalam rangka meningkatkan umur TPA yang saat ini ada.	di Kabupaten Bantul mampu mengorganisir dalam kegiatan bersama untuk memecahkan permasalahan sampah mereka, dan bentuk kesadaran dalam menanggapi permasalahan sampah atas dasar kepentingan bersama..		Pengelola membuat laporan, untuk disampaikan ke pemerintah maupun masyarakat sesuai aturan atau mekanisme yang disepakati.Laporan rutin kepada masyarakat akan disampaikan pada acara temu kader-kader lingkungan atau pada saat ada acara di tingkat RT maupun RW. dan yang terahkir Tahap Evaluasi Pemerintah melakukan evaluasi tahunan sesuai dengan laporan yang disampaikan stakeholder Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang yaitu bisa	

					dilihat dari segi, pekerjaan,dan lamanya tingal. Faktor jenis pekerjaan berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu. Jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang dimiliki, perhatian dengan lingkungan sekitar, pendapatan, wawasan dan sedikit banyak mempengaruhi pola berpikir seseorang. Semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja maka kesempatan berperan serta semakin kecil. Lamanya tinggal memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk peran serta	

					masyarakat dalam proses keterlibatan warga dalam pertemuan, kegiatan fisik/kerja bakti. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada gilirannya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas yang ada. Dalam hal ini semakin banyak jumlah tetangga yang dikenal, semakin tinggi ikatan psikologis dengan	

					lingkungannya yang berpengaruh pada besarnya keinginan untuk terlibat dalan kegiatan bersama.	

Berdasarkan tabel diatas, penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah *Participatory Action Research. Participatory Action Research* (**PAR**) adalah Menurut Yoland Wadworth sebagaimana yang dikutip dari buku Modul *Participatory Action Reseacrh, Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.[34]

Dengan menggunakan metode penelitian PAR, tentu membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi inilah yang sangat dibutuhkan dalam rangka bekerjasama dengan masyarakat dalam memperbaiki masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Partisipasi masyarakat adalah sebuah pembangunan yang sanngat diperlukan didalam lingkungan . Tanpa adanya partisipasi masyarakat, maka adanya suatu masalah hanya menjadi sebuh obyek semata. Masyarakat merasa tidak memiliki, masyarakat tidak peduli dengan adanya masalah yang terjadi dilingkungan sekitar, merasa ketidak peduliaan dengan program yang ada didalam lingkungan tersebut. Untuk itu perlunya membangun partisipasi masyarakat di dalam lingkungan.

[34]Agus afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR),* (Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain perbedaan metode yang peneliti gunakan, adapula perbedaan yang terlihat dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Dari tabel diatas, dapat disimpulkan dengan adanya partisipasi masyarakat, masyarakat akan terlibat dan turun aktif dalam mengatasi sebuah problem, dan partisipasi masyarakat menjadi solusi utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Untuk itu pemberdayaan masyarakat tidak lepas dengan adanya partisipasi masyarakat. Yang keduanya saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu peneliti berusaha dalam membangun sebuah partisipasi masyarakat dalam mencapai sebuah lingkungan yang bersih dan sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

A. Metode Penelitian

Penelitian ialah menjadi salah satu bagian dalam mencari-cari sebuah kebenaran. Bab ini menjelaskan beberapa bagian yang terstruktur dalam melaksanakan aksi, yaitu pendekatan,subyek pemberdayaan, ketentuan dalam pemetaan, serta peneliti sebagai pendamping, dengan berbagai cara dalam teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.[35] Inilah metode yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian, yakni :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai peneliti dalam aksi lapangan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang melibatkan semua para *stakeholders* dalam turut berpartisipatif dalam mengkaji sebuah tindakan yang sedang atau yang akan berlangsung. Hal tersebut terjadi dalam rangka melakukan perubahan untuk perbaikan kea rah yang lebih baik.[36]

Menurut Yoland Wadworth metode PAR yaitu sebuah istilah yang berisi seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru memadukan antara ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional kuno. Asumsi-asumsi tersebut mencakup tentang arti penting antara proses sosial dan kolektif sehingga mencapai kesimpulan yang mengenai kasus yang terjadi dan apa

[35]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya 2013), hal. 157.
[36] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implikasi perubahan sehingga dapat berguna oleh orang yang berada pada situasi permasalahan, dalam melakukan penelitian awal.[37]

Tahap penelitian yang dilakukan dengan metode PAR ialah dengan cara 5T (*To Know, To Understand, To Plan, To Action, To Reflection*). Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat dan kemudian memecahkan masalah tersebut (*Problem Solving*). Tetapi bedanya bukan penulis yang mengidentifikasi melainkan masyarakat sendiri yang menemukan dan memecahkan masalahnya. Penulis hanya sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat.

PAR memiliki tiga kata yang saling keterkaitan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua hasil riset harus diimplementasikan dalam sebuah aksi. Begitupun dengan riset juga memiliki sebuah akibat-akibat yang ditimbulkannya. Sebagai sesuatu berubah menjadi akibat dari aksi riset. Situasi baru yang diperoleh riset tersebut akan menjadi berbeda dengan situasi sebelumnya.. PAR merupakan intervensi sadar yang menggabungkan dengan situasi-situasi sosial. Penelitian menggunakan PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu perubahan untuk melakukan sebuah perbaikan.[38]

Pada buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, inti PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut:[39]

a. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan

[37]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 39
[38]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 40
[39]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang mencapai harkat dan martabat kemanusiaannya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kelompok masyarakat dari distorsi pola hubungan kekuasaan dan kontrol. PAR berusaha menemukan alternative dari kondisi sosial yang ada yang lebih manusiawi.

b. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmupengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial politik.
c. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
d. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.
e. Riset sosial dengan prinsip: 1) produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri; 2) partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan Analisa data; 3) control masyarakat terhadap penggunaan riset.
f. Orientasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).

2. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian PAR yaitu dengan cara melakukan cara kerja yang gagasan tersebut berasal dari rakyat, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :[40]

[40]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemetaan Awal *(Preleminary mapping)*

Pemetaan awal yang dilakukan peneliti yaitu proses pemahaman realitas masalah yang terjadi di RW 09 di Kelurahan Petemon. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memahami berbagai karakteristik masyarakat yang ada, dan komunitas apa saja yang telah terbentuk di RT 06 RW 09 Kelurahan Petemon.

Pemetaan tidak selalu memetakan atau menggambar rumah namun juga memahami realitas problem yang terjadi masyarakat. Mapping sangat memudahkan peneliti dalam rangka pendekatan terhadap masyarakat.

b. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan *(trust building)* dengan masyarakat, sehingga mampu menciptakan suatu hubungan yang baik di dalam masyarakat, dan peneliti bisa diterima baik di masyarakat. Dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka terbentuklah rasa kepercayaan kepada peneliti. Adanya rasa percaya kepada peneliti sehingga itu akan berdampak baik untuk melakukan riset kedepan, dalam memahami permasalahan yang ada dan berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut bersama masyarakat..

Membangun kepercayan masyarakat sangat penting untuk dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang valid dan masyarakat percaya bahwa masyarakat dan peneliti dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

c. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama komunitas ibu rumah tangga dan ibu PKK, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial masyarakat akan mendaur ulang sampah plastik.

d. Pemetaan Partisipatif *(Participatory Mapping)*

Peneliti bersama ibu rumah tangga ataupun Ibu PKK melakukan pemetaan wilayah bersama-sama, sehingga mmpu mendiskusikan bersama dalam menghadapi persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan wilayah tentunya melibatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat sendirilah yang tahu wilayah tempat mereka tinggal. Sehingga pemetaan wilayah dan persoalan sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat maka peneliti hanya mendampingi dan membantu masyarakat.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan

Peneliti membuat rumusan dalam permasalahan yang ada di RT 06 RW 09 Kelurahan Petemon. Peneliti membuat pohon masalah tidak sendiri melainkan di diskusikan dengan masyarakat, dikarenakan masyarakat lah yang lebih mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi. Apa saja yang menjadi sebab-akibat yang terjadi pada lingkungan, sehingga peneliti dan masyarakat mampu memetakan masalah yang terjadi.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Peneliti dan masyarakat menyusun strategi berupa kegiatan apa yang mampu dilakukan dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam lingkungan. Peneliti bersama masyarakat menyusun strategi bagaimana menyusun agar masyarakat mampu dalam memiliki pengetahuan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan menyusun strategi bagaimana caranya dalam mendaur ulang barang yang bekas seperti botol bekas.

Sehingga akan menjadikan hal yang positif dibandingkan membiarkan sampah yang menumpuk sehingga lingkungan lebih rapi dan mampu menciptakan masyarakat yang lebih sehat. Untuk membangun lingkungan lebih rapi yaitu mungkin dapat melalui pembentukan kelompok peduli lingkungan, sehingga berjalannya program maka akan berkurangnya sampah yang menumpuk, dan mampu menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan tertata serta merubah sampah menjadi sesuatu hal yang mampu menjadi indah.

g. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti dan masyarakat RT 06 RW 09 Kelurahan Petemon melakukan rencana aksi yang merencanakan pembentukan komunitas, sehingga adanya komunitas yang terbentuk mampu menjadi penggerak dalam ikut serta mengajak masyarakat turut aktif dalam melakukan aksi perubahan yang telah direncanakan, serta adanya penanganan khusus dalam menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan tertata.

h. Melancarkan aksi perubahan

Dalam melancarkan suatu aksi diharapkan masyarakat sudah mampu dalam memiliki pengetahuan tentang lingkungan sehingga ada kemauan dalam turut aktif untuk mendaur ulang sampah plastik atau botol minuman yang bekas sehingga dapat menjadi aksesoris yang berfungsi sebagai hiasan di dalam rumah, dan dapat mengurangi sampah yang menumpuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat belajar yang diadakan di masyarakat, dapat menjadi tempat pelatihan bagi masyarakat dalam membuat manik-manik aksesoris yang terbuat dari hasil mendaur ulang sampah plastik, degan merubah menjadi pot hias, ataupun bross yang mampu di perjual belikan, ataupun bunga-bunga yang terbuat dari teh botol yang bekas. Sehingga adanya pusat pembelajaran ini dapat lebih mengajak masyarakat untuk turut aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan tertata serta menjadikan sampah menjadi suatu hal yang indah.

j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti berserta komunitas ibu rumah tangga yang sudah dibentuk akan didampingi Dosen Pembimbing untuk merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang telah terlakasana, peneliti dan komunitas yang telah dibentuk merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).

k. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Apapun yang telah direncanakan ibu-ibu yang telah membentuk komunitas harus tetap berlanjut sehingga apa yang sudah diperjuangkan tidak sia-sia begitu saja, sehingga harus dipertahankan keberlanjutan aksi perubahan yang sudah berjalan. Maka dengan cara menyebar luaskan aksi yang sudah dijalankan, dari situ maka banyaknya orang yang bergabung sehingga lebih rekat lah suatu komunitas dalam menjalankan aksi perubahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat RT 06 RW 09 Kelurahan Petemon, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Peneliti akan melakukan sebuah proses pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan bersama dengan Ibu-Ibu PKK ataupun Ibu rumah tangga. Bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi mayarakat dalam menciptakan sebuah lingkungan yang bersih dan sehat sehingga lebih tertata, dengan cara memanfaatkan sampah plastik sehingga memiliki nilai guna bagi masyarakat setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dari metode partisipatoris yang akan melibatkan peneliti serta masyarakat sebagai responden. Pertanyaan yang akan diajukan tidak dirangkai secara baku, namun hanya diajukan dalam garis besarnya saja, bahkan pertanyaan dapat diajukan ketika Tanya-jawab dengan responden. Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipatoris, yaitu :[41]

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang bersifat terbuka, sehingga jawaban dapat ditetukan tergantung pertanyaan yang telah peneliti tanyakan. Di sertai dengan pertanyaaan yang sistematis dalam pembahasan pokok tertentu. Sehingga komunikasi antara peneliti dan responden jauh lebih santai dengan pembahasan topik yang telah disepakati untuk dibahas bersama.[42]

[41]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 92.
[42]Afandi Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Focus Grup Discussion (FGD)

Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* adalah diskusi atau musyawarah yang dilakukan secara fokus dan terarah. FGD merupakan teknik yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data. Sebelum proses FGD berlangsung, peneliti menyiapkan materi apa yang akan dibahas dalam sebuah musyawarah atau FGD. FGD juga dapat digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh peneliti kepada masyarakat setempat. FGD dilakukan dua kali dengan waktu maksimal 30 menit. FGD yang pertama guna melakukan validasi data, FGD yang kedua merencanakan aksi.

c. Mapping

Mapping atau suatu teknik dalam PRA untuk menggali ninformasi yang meliputi sarana fisik atau kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara rumah dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat.

d. Trend and Change atau bagan perubahan dan kecenderungan

Bagan Perubahan dan Kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masayarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu, mislanya jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeluk agama Islam, jumlah musholla, jumlah masjid, jumlah gereja, jumlah majlis taklim, dan lain-lain.[43]

5. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data menggunakan tehnik triangulasi dengan memanfaatkan data dari luar untuk perbandingan. Dalam proses pelaksanaan triangulasi, peniliti menggunakan beberapa teknik yang digabungkan menjadi satu demi memperoleh data yang valid. Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan triansgulasi ini adalah untuk mendapatkan data yang luas, konsisten atau tidak kontradektif.[44] Pada teknik PRA Triangulasi untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, yakni meliputi:[45]

a. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung ke lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan *interview* dan diskusi dengan masyarakat atau FGD (*Focus Group Disscusion*). Diskusi dalam aksi pemberdayaan ini dilakukan bersama-sama dengan ibu-ibu PKK untuk mendapatkan data yang kualitatif. Triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dimulai, sembari berjalannya sebuah program. Bentuk datanya berupa catatan dokumen.

b. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh

---

[43]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hal.84 dan 93

[44] Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 241.

[45] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 74 & 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masyarakat atau dengan melihat langsung suatu tempat/lokasi. Dalam aksi pemberdayaan ini peneliti dan *stakeholder* saling memberikan informasi secara langsung terjadi ketika di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik-teknik untuk menganalisis data ialah :

1. Analisis Timeline

Teknik yang kedua dalam menganalisis data ialah menggunakan teknik analisis Timeline. Di dalam analisis timeline memuat tahun kejadian dalam menuju perubahan. Menggunakan analisis timenline cukup efektif karena peneliti dan pembaca dapat memahami secara mudah tentang masalah yang terjadi di Petemon.

Data dan informasi digali dan di validasi oleh masyarakat kemudian dibuat tabel dengan indikator tahun sebuah perubahan yang terjadi di Petemon, dan kemajuan apa saja yang telah di lakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebi bersih dan rapi.

2. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Peneliti menggunakan teknik analsis data dengan pohon masalah dan pohon harapan karena pada analisis pohon masalah memuat inti masalah, penyebab, dan dampak. Inti masalah, penyebab, dan dampak dirumuskan bersama masyarakat yang bersangkutan.

Pohon masalah akan memudahkan masyarakat dalam memahami masalah atau problem yang sedang dihadapi masyarakat. Setelah merumuskan pohon masalah, langkah selanjutnya adalah membuat pohon harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pohon harapan adalah bentuk positif dari pohon masalah. Bisa dikatakan pohon harapan adalah suatu harapan yang di inginkan demi kemajuan lingkungan. Dari pohon masalah dan pohon harapan itulah, masyarakat dapat merumuskan program dengan mudah karena pohon masalah dan pohon harapan dibuat sehingga memunculkan sebuah program sebagai acuan dan batasan untuk merumuskan sebuah program sehingga program berjalan dengan harapan yang ingin dilakukan masyarakat dan menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA

A. Kondisi Geografis

Kelurahan Petemon merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kotamadya Surabaya yang berada tepatnya di kecamatan Sawahan. Kelurahan Petemon memliki luas wilayah 135 Ha, dengan batas wilayah, Sebelah Selatan : Kelurahan Kupang Krajan, Sebelah Utara : Kelurahan Tembok Dukuh, Sebelah Timur Kelurahan Sawahan, Sebelah Barat Kelurahan Simo Mulyo.

Kelurahan Petemon memiliki ketinggian tanah dan permukaan laut dengan mencapai 3 meter dengan curah hujan 200 mm pertahun, sedangkan suhu yang terasa di Kelurahan Petemon mencapai 30 derajat C. Jarak Kelurahan Petemon dari pusat kota mencapai 5 km. Berikut peta Kelurahan Petemon.

Gambar 4.1

Peta Kelurahan Petemon

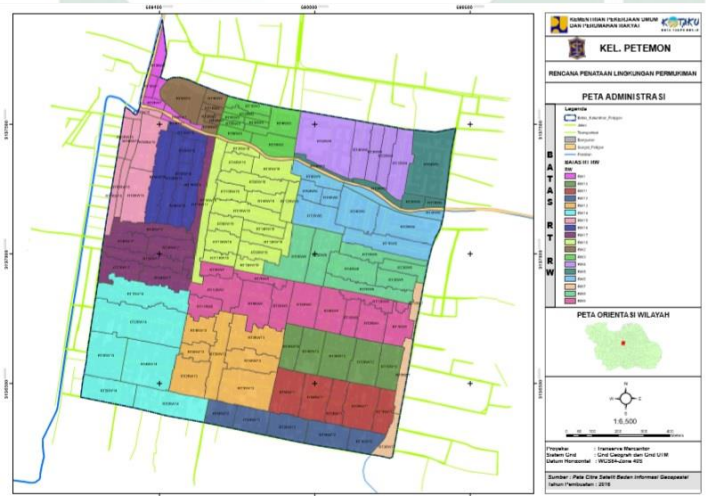

Sumber : Profil Kelurahan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Petemon sangatlah luas, dengan masyarakat yang sangat beragam. Dengan berbagai latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga yang berbeda namun masyarakat di Petemon sangat menghargai satu sama lain sebagai bentuk toleransi yang ada di masyarakat.

Mengupas sedikit dari sejarah Kelurahan Petemon ini, Kelurahan Petemon ini ialah dahulu sebagai tempat pusat berkumpulnya para warga desa, yang arti dari kata Petemon di ambil dari kata pertemuan, dan dahulu nama desa ini adalah patemon, dan diganti menjadi Petemon dengan seiring berjalannya waktu. Pada zaman dahulu masyarakat berkumpul dengan banyak sekali acara yang diadakan orang desa sehingga hubungan desa patemon dahulu sangatlah erat dan kebanyakan warga desa dahulu masi asli dan sangat peduli dengan lingkungan ini, dan berakhir dengan nama Petemon.[46]

Dan untuk saat ini salah satu desa di surabaya ini yang bernama Petemon yang tidak terlalu jauh di pusat perkotaan ini cukup sangat berkemajuan dengan berkembangnya zaman saat ini.Kelurahan Petemon memiliki tata guna lahan yaitu sebagai pemukiman, yang dimana lahan yang standart yang di miliki warga, tidak serta merta menjadikan masyarakat kurang dalam memanfaatkan lahan yang cukup untuk membangun rumah sebagai tempat bermukim, sehingga lahan rumah antara rumah yang lain bisa di bilang sangat pas untuk di tempati warga Kelurahan Petemon ini dengan jumlah penduduk yang padat. Adapun pekarangan yang di miliki oleh masyarakat, mampu digunakan sebagai usaha masyarakat seperti berdagang, bengkel..

B. Keadaan Penduduk

Kelurahan Petemon ini memiliki Jumlah penduduk sebanyak 38.933 jiwa pada tahun 2018 lalu ini terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya. Dari

[46]Wawancara dengan bapak sigit bagian humas di kelurahan pada tanggal 21 februari 2019, pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah penduduk di Kelurahan Petemon tergolong sangat padat penduduk, yang dikarenakan banyaknya para penduduk yang dari desa pindah ke kota untuk menetap atau sekedar mencari pekerjaan di surabaya. Untuk ukuran kebanyakan rumah di Kelurahan Petemon ialah banyak rumah yang masuk ke dalam gang kecil dan rumahnya kecil-kecil berdempetan, sehingga jarang warga yang memiliki pekarangan rumah. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk pada tahun 2018 :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kelurahan Petemon

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	19.114	49,1
2.	Perempuan	19.819	50,9
	Jumlah	**38.933**	**100**

sumber : Profil Kelurahan Petemon 2018

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perempuan lebih banyak presentasenya dibanding laki-laki, jenis kelamin perempuan dengan presentase 50,9%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berpresentase 49,1 %, dengan total laki-laki dan perempuan ada 38.933 jiwa.

Dari 38.933 jiwa penduduk tersebut tersebar dalam beberapa keluarga yang didalamnya menjalankan hidup rumah tangga, berikut merupakan data kepala kepala keluarga yang tersebar di Desa Puncu ini sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Kepala Keluarga

No.	Tahun	Jumlah yang memiliki KK	Prosentase (%)
1.	2018	12.277	31,5%

Sumber : Profil Kelurahan Petemon 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tabel diatas dari jumlah penduduk di Kelurahan Petemon dengan data 38.933, ada 12.277 kepala keluarga yang ada di Kleurahan Petemon dengan presentase 31,5% dari jumlah penduduk keseluruhan. Tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penurunan dalam sebuah penduduk salah satunya adalah faktor kelahiran, kematian, imigrasi, dan beberapa faktor lainnya yang mendukung terjadinya peningkatan dan penurunan ini.

C. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu yang terpenting yang dikarenakan sebagai penunjang keberhasilan tingkat SDM yang berkualitas dengan pengetahuan yang luas dengan berbagai pengalaman yang telah dimiliki. Dengan menggunakan asset yang dimiliki masyarakat dengan adanya pendidikan masyarakat mampu mengelolah asset yang dimilikinya dengan baik dengan *skill* yang telah masyarakat miliki, Berikut ini merupakan tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Petemon

Gambar 4.1
Pendidikan Masyarakat

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total L dan P	Prosentase (%)
1	Belum sekolah	4.582	4.275	8.857	22,7 %
2	Belum tamat SD	1.045	1.020	2.065	5,3 %
3	Tamat SD	1.968	2.707	4.675	12 %
4	Tamat SLTP	2.393	2.807	5.200	13,3 %
5	Tamat SLTA	6.652	6.575	13.227	33.9 %
6	D1/D2	98	115	213	0,54 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Akademi D3	252	304	556	1,4 %
8	D4/S1	1.957	1.889	3.846	9,8 %
9	S2	162	123	285	0,73 %
10	S3	4	4	8	0, 020 %

Sumber : Profil Kelurahan Petemon 2018

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Petemon ialah rata-rata tamat SLTA, yang sebagaimana telah diketahui presentasinya ialah 33,9 % dengan tottal penduduk desa 13.227 jiwa. Dengan pendidikan yang paling tinggi yakni S3 dengan total hanya 8 jiwa dari 38.933 jiwa dengan presentasi 0,020 % saja. Kesadaran masyarakat di perkotaan sangatlah cukup dalam masalah sadar pendidikan sebagaimana yang telah diketahui dari tabel diatas dengan banyaknya yang melanjutkan tama SLTA dengan melanjutkan ke jenjang D1 sampai S3 dengan jumlah yang cukup pula dengan presentase yang lumayan, seperti diketahui bahwa lulusan D1/D2 sebanyak 213 jiwa dengan presentase 0,54 %, dan untuk D3 sebanyak 553 jiwa dengan presentase 1,4 %, dan untuk D4/S1 ini lumayan sangat banyak dengan jumlah 3.846 jiwa dengan presentase 9,8 % , dan untuk S2 sebanyak 285 jiwa dengan presentase 0,73 %.

Pendidikan memang penting untuk masyarakat maka dari itu sehingga banyaknya masyarakat yang banyak akan sadar pendidikan maka akan lebih menciptakan SDM yang berkualitas di Indonesia.

D. Kondisi Keagamaan

Masyarakat di Kelurahan Petemon lumayan sangat aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan, salah satu kegiatan keagamaan yang masih aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kegiatan yasinan antar warga atau kegiatan untuk memperingati hari-hari besar dalam sebuah agama yang lainnya.

Masyarakat di perkotaan lebih condong memiliki jiwa toleransi yang tinggi dengan tidak mengusik kegiatan agama yang lain dan saling menghormati satu sama yang lain, hal ini tercermin dengan adanya prasarana yang dengan jarak yang cukup dekat antara masjid dan gereja. Agama yang dianut di keluarahan Petemon sama seperti masyarakat kebanyakan, ada agama islam, kristen, katholik, hindu, budha,dan khonghucu, dan ada yang kepercayaan. Berikut merupakan tabel tentang pemeluk agama yang di Kelurahan Petemon :

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/ Kepercayaan

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah L dan P	Prosentase (%)
1.	Islam	14.847	15.066	29.913	76 %
2.	Kristen	2.734	3.008	5.742	14.7 %
3.	Katholik	1.039	1.222	2.261	5.8 %
4.	Hindu	41	38	79	0,20 %
5.	Budha	445	480	925	2.37 %
6.	Khonghucu	5	3	8	0,02 %
7.	Kepercayaan	3	2	5	0,01 %
Total :				38.933	100 %

Sumber : Profil Kelurahan Petemon 2018

Dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas agama masyarakat di Kelurahan Petemon ialah agama Islam dengan prosentase 76 % dengan total 29.913 jiwa yang memeluk agama Islam, dan agama Kristen memiliki prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.7 % dengan jumlah 5.742 jiwa yang memluk agama kristen. Mayoritas agama yang dipeluk masyarakat Kelurahan Petemon ialah agama Islam dan Kristen.

E. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Kelurahan Petemon khususnya RW 09 yaitu ialah sebagai pedagang yang dimana para masyarakat mayoritas membuka jasa percetakan dan banyak juga yang menjadi buruh dalam percetakan yang dapat di kerjakan oleh ibu rumah tangga untuk mendapatkan uang tambahan dan masyarakat di RW 09 juga banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik ataupun berdagang.

Peran perempuan di perkotaan sangat berpengaruh dalam mencari nafkah, sehingga dapat bekerja sebagai guru, atau menjadi buruh percetakan yang dikarenakan bisa dikerjakan di rumah masing-masing tanpa harus kerja di tempat percetakan tersebut.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	PNS	647
2.	TNI	77
3.	Kepolisian RI	46
4.	Perdagangan	14
5.	Petani Pekebun	9
6.	Konstruksi	2
7.	Transportasi	4
8.	Karyawan Swasta	11.809
9.	Karyawan BUMN	25
10.	Kasyawan BUMD	2
11.	Karyawan Honorer	10
12.	Buruh Harian Lepas	56
13.	Pembantu Rumah Tangga	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Tukang Listrik	2
15.	Tukang Batu	12
16.	Tukang Kayu	1
17.	Tukang Sol Sepatu	1
18	Tukang Las Pandai Besi	1
19.	Tukang Jahit	2
20.	Tukang Gigi	1
21.	Mekanik	3
22.	Seniman	3
23.	Pendeta	6
24.	Wartawan	2
25.	Dosen	50
26.	Guru	312
27.	Pengacara	1
28.	Notaris	4
29.	Arsitek	1
30.	Konsultan	2
31.	Dokter	60
32.	Bidan	6
33.	Perawat	30
34.	Apoteker	3
35.	Pelaut	4
36.	Sopir	10
37.	Pedagang	120
38.	Biarawati	4
39.	Wiraswasta	1.580
40.	Pensiunan	205
41.	Pelajar/Mahasiswa	5.969
42.	Ibu Rumah Tangga	7.398
43.	Belum/Tidak bekerja	10.644
44.	Dan lain-lain	97
TOTAL		39.245

Sumber : Profil Kelurahan Petemon 2019

Dari tabel diatas dapat diperhatikan bahwa keadaan mata pencaharian masyarakat di Petemon ini sangat beragam, tentunya dengan keberagaman ini seharusnya saling melengkapi yang dikarenakan aset dari sumber daya manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun sudah dimiliki di kalangan masyarakat. dari adanya mata pencaharian masyarakat ini tentunya masyarakat memiliki cara tersendiri dalam bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

F. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Hidup sehat adalah yang menjadi kebutuhan seluruh manusia, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan sehat maka dapat melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga mampu bertahan hidup misalnya bekerja, melakukan aktivitas sehari-hari didalam melakukan pekerjaan rumah. Karena kesehatan adalah suatu yang mahal maka wajib untuk kita menjaga pola makan kita sehingga kesehatan didalam badan akan tetap terjaga.

Tabel 4.6

Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus

Jenis Cacat Mental dan Fisik	**Jumlah**
Tuna Rungu	2 Orang
Tuna Wicara	3 Orang
Lumpuh	5 Orang
Idiot	3 Orang
Gila	2 Orang
Stres	2 Orang
Jumlah	**17 Orang**

Tabel 4.7

Fasilitas Kesehatan Petemon

Fasilitas	**Jumlah**
Puskesmas	1
Rumah sakit umum	1
Puskesmas Pembantu	1
Poliklinik balai pengobatan	1
Klinik BDS	1

Sumber : Informasi Desa 2018

Dalam tabel diatas dijelaskan masing-masing jumlah dari sarana prasarana yang ada di lingkup Petemon, yang dimana masyarakat Petemon ini berobat dengan gratis, hanya menebus biaya obat saja, untuk konsultasi keluhan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluhan tentang penyakit yang di derita itu gratis selama di pelayanan puskesmas Petemon ini.

G. Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat di Kelurahan Petemon adalah masyarakat dengan beraneka ragam budaya dan beraneka ragam pula karkater yang ada di masyarakat. Keanekaragaman suatu kelompok di amsyarakat Petemon ini dapat terbentuk dari kelompok yang diantaranya pengajian, PKK, karang taruna bagi para pemuda-pemudi yang di Petemon.

Interaksi sosial di masyarakat lumayan cukup baik dengan latar belakang dari keluarga yang berbeda, sehingga mereka senantiasa belajar untuk terbiasa selalu bergotong royong dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh RT maupun RW, sehingga partisipasi masyarakat senantiasa berusaha agar terlatih di Kelurahan Petemon ini. Beberapa yang telah menjadi kegiatan sosial serta budaya yang di masyarakat, yaitu :

1. Aqiqah

   Tradisi masyarakat yang juga merupakan sebuah syariat agama Islam maka di petemon, salah satunya aqiqah, yaitu selamatan untuk bayi yang baru lahir ketika sudah berusia 40 hari. Kegiatan aqiqah ini ketika bayi terlahir berjenis kelamin laki-laki maka akan disembelihkan dua ekor kambing, sedangkan untuk bayi yang berjenis kelamin perempuan hanya disembelihkan satu ekor kambing.

2. 17 Agustus

   Masyarakat petemon turut aktif memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Masyarakat sering menyebutnya hari 17-an. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerak dari acara 17-an ini ialah para pemuda karang taruna yang senantiasa turut memeriahkan acara tersebut dengan cara pembagian hadiah pada tanggal 17 Agustus, yang sebelumnya diadakan suatu lomba 17-an.

3. Pengajian

Pengajian rutinan yang dilakukan masyarakat petemon ialah merupakan adat kebiasaan yang sampai saat ini masih berjalan. Baik jama'ah laku-laki maupun jama'ah perempuan. Sebagai bentuk untuk membangun tali silahturahmi agar tidak terputus.

4. Selapan

Selapan merupakan salah satu acara selamatan yang dilakukan masyarakat jawa, khususnya wilayah Petemon ini. Selapan ini dilakukan ketika bayi berumur 35 hari dengan cara penggundulan rambut bayi tersebut. Budaya ini masih dilestarikan karena masyarakat menjunjung tinggi nilai budaya pada hal ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENCEMARAN LINGKUNGAN OLEH PERILAKU MANUSIA

A. Kurang Kesadaran Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan

Sehat dalam Lingkungan itu sangat penting, demi terwujudnya lingkungan yang rapi dan bersih sehingga sehat dalam masyarakat dan lingkungan pula. Maka dari itu menjaga akan kebersihan di lingkungan itu sebagai bentuk apresiasi dalam menciptakan sehat pada lingkungan tersebut. Dengan begitu perlunya membangun partisipasi masyarakat di Petemon khususnya RW 09. Dikarenakan masyarakat diperkotaan cenderung memiliki sifat yang acuh tak acuh terhadap lingkungannya, sehingga untuk peduli lingkungan itu sangat minim.

Pencemaran yang dilakukan warga sekitar akan berdampak bagi kesehatan. Sampah yang menumpuk di tempat yang terbuka akan mengundang banyak faktor-faktor penyakit. Banyak sekali warga masyarakat membuang sampah sehingga sampai menumpuk yang berakibat pencemaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan membangun partisipasi masyarakat maka akan mudah dalam melakukan sebuah penyadaran dalam menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan lebih sehat. Tumpukan sampah yang ada di masyarakat RW 09 membuktikan kepeduliaan masyarakat terhadap lingkungannya.

Dalam menelusuri sebuah masalah yang terjadi di Petemon 2 khususnya RT 06 RW 09 ini, maka peneliti melakukannya FGD dalam berdiskusi bersama sehingga menghasilkan sebuah transek dengan masyarakat setempat, berikut hasil transek :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Hasil Transek

Aspek	Permukiman dan pekarangan	Lahan kosong	Selokan
Kondisi tanah	Aspal / paving	tanah warna coklat, cenderung kering	Aspal/paving
Vegetasi tanaman	Rumput liar, palem, bunga melati, pohon mangga, kembang sepatu	Rumput liar, lidah buaya, pandan	Rumput liar
Manfaat	Untuk tambahan kebutuhan keluarga, misalnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan masakan	Disalahgunakan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan	Untuk mengalirnya air rumah tangga di alirkan ke sungai
Masalah	- Hanya sebagian dari masyarakat yang memiliki tempat untuk menanam tanaman-tanaman tersebut yang dikarenakan kurangnya lahan kosong - Banjir yang disebabkan oleh tersumbatnya sampah yang di selokan	- masyarakat membuang sampah sembarang ditempat lahan yang kosong ini	- sering terjadinya penyumbatan ketika musim hujan tiba
Harapan	Masyarakat hendaknya tetap memelihara kebersihan di lingkungan sehingga menetralisir terjadinya banjir yang masuk ke dalam rumah-rumah	Semoga dapat menciptakan pemanfaatan lahan yang bermanfaat.	Aliran sungai yang lancar tanpa adanya penyumbatan sampah yang mencemari.
Potensi	Kemauan masyarakat dalam berpartisipasi	Tanah cukup luas	Pasrtisipasi yang ada dimasyarakat.
Tindakan yang sudah dilakukan	-Membersihkan selokan setiap 1 bulan sekali	Pemotongan rumuput liar namun sangat jarang dilakukan	Membersihkan 2x dalam 1 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : FGD dengan Ibu-Ibu Rumah Tangga dan bapak Yono

Dari hasil transek diatas, dapat di simpulkan bahwa sampah adalah salah satu masalah yang kerap terjadi di Kelurahan Petemon ini yang tak lain halnya Kelurahan Petemon ini juga sangat terkenal dengan banjirnya yang dikarenakan sampah yang menyumbat aliran sungai ataupun aliran di selokan.[47]

Sampah yang menyumbat di sungai maupun selokan yang menjadi pencemaran di lingkungan tersebut dapat berakibat yang akan menyangkut kesehatan di masyarakat setempat, yang karenakan lingkungan yang kotor adalah menjadi sarang bagi munculnya suatu penyakit. Sehingga akan mengakibatkan masyarakat akan mudah terkena penyakit yang sebabkan oleh virus ataupun kuman yang terjadi akibat lingkungan yang kumuh.

Ketika musim huja tiba, maka banyak sekali warga yang terserang penyakit yang disebabkan salah satunya ialah sampah yang menumpuk, hal ini terjadi dikarenakan kebersihan dalam lingkungan kurang terjaga sehingga dapat mengakibatkan penyakit yang di derita warga masyarakat.

Diagram 5.1

Penyakit yang sering di derita

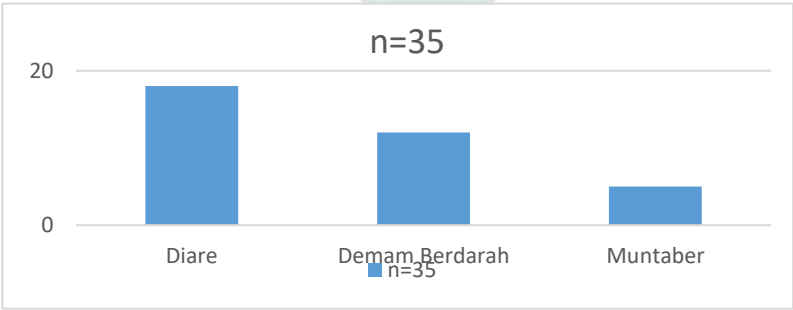

[47]Wawancara dengan Giyono (45 tahun), selaku warga asli petemon, pada tanggal 15 Februari 2019, di rumah beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

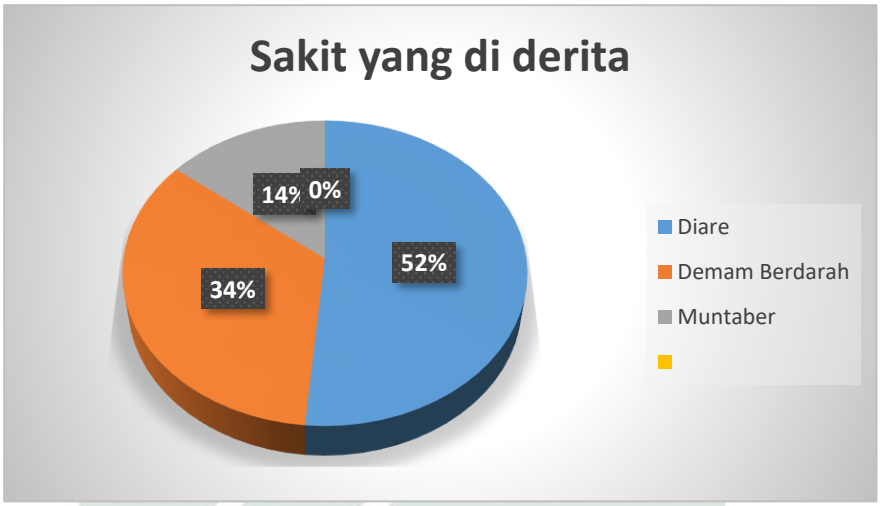

Sumber : diolah dari hasil pengelolaan survey di masyarakat

Kelurahan Petemon pada RT 06 RW 09 terdapat keseluruhan memiliki KK (kartu keluarga) sebanyak 105 KK, dengan jumlah rumah 78 rumah. Rata-rata penduduknya ialah banyak yang terserang penyakit ringan yang mencapai sekitar 48 % atau sekitar 40 penghuni rumah yang terserang penyakit seperti flu, kulit yang gatal, pegal linu, sakit kepala, ataupun maag. Penyakit tersebut dapat menyerang tubuh manusia yang daya tahan tubuh yang lemah.

Adapun yang terserang penyakit epidemik mencapai sekitar 42 % atau sekitar 35 penghuni rumah. Penyakit epidemik ini adalah penyakit mewabah pada waktu tertentu, seperti musim hujan sehingga penyakit epidemik ialah penyakit yang paling di derita warga petemon, yang dikarenakan wabah seperti penyakit muntaber yang ada 5 penghuni rumah yang terserang, diare ada 18 rumah yang tersrerang, dan demam berdarah ada 12 rumah yang terserang. Namun yang paling banyak masyarakat terkena penyakir diare. Dan sekitar 10 % atau sekitar 10 penghuni rumah yang terserang penyakit berat yang dalam jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar yang terkena penyakit tersebut ialah para lansia, yang sering sekali untuk terkena penyakit stroke.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penyakit datang itu tak lain halnya ialah karena perbuatan diri sendiri, dan salah satunya ialah faktor dari lingkungan. Banyak penyakit yang terjadi dikarenakan lingkungan yang kurang bersih, hal ini disebabkan karena kuman suka bersarang pada lingkungan yang kotor.

Lingkungan yang bersih ialah lingkungan yang diciptakan. Maksud dari kata dicitpakan ialah, menjaga serta merawat agar lingkungan senantiasa bersih. Di wilayah petemon ini jumlah produksi yang banyak akan berakibat menumpuknya sampah yang sangat banyak pula, untuk itu alternatife yang seharusnya dilakukan ialah masyarakat mulai memanfaatkan jumlah jenis sampah yang termasuk banyak. Misal dalam pemanfaatan sampah plastik, banyak dari kalangan masyarakat yang tidak peduli dengan bungkus bekas kopi, *detergent*, atau yang lainnya, sehingga langsung dibuang di tempat sampah. Hal yang seharusnya di tanamkan di dalam pola pikir masyarakat yaitu 'bagaimana mendaur ulang sampah plastik'. Mengingat sampah plastik ialah sampah yang dzatnya sulit untuk di urai, adapun jika sampah plastik dibakar maka akan berdampak bagi kesehatan masyarakat.[48]

[48]Wawancara dengan Indah (32 tahun) warga asli petemon, pada tanggal 15 februari 2019, di rumah beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1
Kondisi sampah yang menumpuk

Sumber : Dokumentasi Penetiti

Inilah potret yang terjadi di masyarakat Petemon khususnya RT 06 RW 09, yang dimana ketika sampah semakin menumpuk dan terus menumpuk tentu baunya dapat mengganggu aktivitas warga masyarakat. dan ketika sampah sudah menumpuk maka semakin banyak peluang munculnya bibit-bibit penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kumuh, sebagaimana kuman senang sekali bersarang ditempat yang seperti itu. Hal ini terjadi yang dikarenakan menumpuknya limbah keluarga yang dimana selalu dibuang tidak berfikir untuk mendaur ulang kembali, sedangkan prosen pendaur ulang pada sampah dapat menumbuhkan bentuk partisipasi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Titik-Titik Sampah

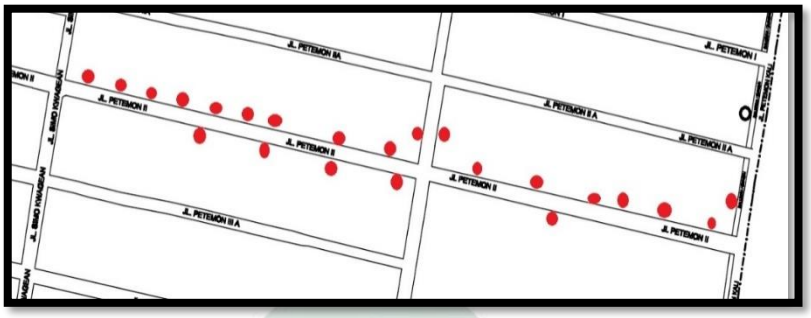

Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar di atas menjelaskan bahwa titik-titik tempat pembuangan sampah yang menumpuk. Masyarakat senantiasa menggunakan fasilitas yang ada di kampung namun sedikit dari mereka yang peduli akan kebersihan pada lingkungan, sehingga pemandangan yang di sekitar sangatlah kurang enak jika dipandang. Titik-titik sampah yang menumpuk tidak hanya satu atau dua sampah, melainkan lebih dari 10 pada petemon gang 2 ini, belum lagi sampah yang di pinggiran petemon kali, dengan bak sampah yang ukurannya besar sekalipun itu masih sangat menumpuk.[49]

Di dalam masyarakat di Kelurahan Petemon ini memiliki jadwal pembuangan sampah seminggu 2 kali, sedangkan sampah sebelum jadwal diangkut untuk ke TPS itu sudah banyak sekali tempat sampah yang sudah menggunung.[50] Saat ini tentunya yang menjadi penyebab adalah limbah keluarga yang mayoritas masyarakat memiliki sifat ketidak pedulian bahwa sampah dapat dimanfaatkan untuk lebih baik lagi, terutama sampah plastik yang dikarenakan

[49]Wawancara dengan Bapak Santoso (45 tahun) warga asli petemon, pada tanggal 15 februari 2019, di rumah beliau.
[50]Wawancara dengan Bapak Yono (50 tahun) selaku wakil RT 06, pada tanggal 20 Februari 2019, di balai RW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah plastik adalah benda yang sangat sulit untuk diurai sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan. Jika dibakar pun asapnya akan mencemari udara di tempat masyarakat sekitar tentunya tidak bagus dalam aspek kesehatan. [51]

Oleh karena itu merupakan sebuah jalan alternatif dengan cara mendaur ulang sampah plastik. Sehingga warga masyarakat dapat mengurangi pengurangan sampah plastik sehingga dapat menetralisir penumpukan sampah yang terjadi di wilayah petemon ini. Serta akan memperbaiki hubungan warga masyarakat untuk senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan atau acara yang diadakan oleh RT maupun RW.[52]

B. Minimnya Pengetahuan Pengelolaaan Sampah Plastik

Kurangnya masyarakat dalam mengetahui banyaknya keutamaan tentang mengelolah sampah plastik untuk di daur ulang, yang dimana salah satunya dapat membangun partisipasi masyarakat dengan menggunakan cara mengelolah sampah plastik dikarenakan jika sampah plastik dibuang maka pengurai yang sangat lama sehingga tidak bagus dalam kesehatan.

[51] Wawancara dengan Bapak Yusuf (43 tahun) warga asli petemon, pada tanggal 15 Februari 2019, di balai RW.
[52]Wawancara dengan Ibu titik (54 tahun) selaku ketua posyandu, pada tanggal 20 Februari 2019, di balai RW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Kondisi sampah yang tidak memiliki bak sampah

Sumber : dokumen peneliti

Untuk itu sampah plastik pun sangat banyak digunakan di masyarakat dan selesai pakai pun langsung buang, habis dari pasar dibungkus dengan plastik, belanja dari mall pun terbungkus dari plastik, maka jika sudah terpakai maka cara yang mudah mereka lakukan yaitu membuangnya, itulah yang mengakibatkan bibit kerusakan lingkungan muncul dan sangat menjadi peluang untuk merusak lingkungan. Untuk itu dengan cara mendaur ulang maka akan mengurangnya sampah plastik terutama di masyarakat Petemon ini khususnya RW 09.

Untuk itu perlunya memanfaatkan sampah plastik akibat limbah keluarga, dengan memanfaatkan sampah plastik di kalangan masyarakat, maka akan membentuk sebuah kreasi dalam masyarakat RW 09, selain itu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang berada di perkotaan.

Memanfaatkan sampah plastik justru sangat memberikan peluang bagi masyarakat dalam berkreasi, sehingga merberikan bentuk positif dibandingkan dengan membiarkan sampah yang menumpuk. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan untuk mendaur ulang sampah plastik akan meningkatkan mutu kebersihan dan kerapian yang ada di lingkungan RT 06 RW 09. Sehingga akan mengurangi sampah yang menumpuk yang dikarenakan jadwal sampah yang belum diangkut di TPS, dan masyarakat juga akan sadar akan aspek kesehatan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

C. Belum adanya Sarana Prasarana

Kondisi masyarakat di Kelurahan Petemon ini khusunya di RW 09, pada waktu tahun 2009 – 2015 pernah menjalankan program bank sampah mandiri yang diketuai oleh Ibu Elly, dan pernah berhasil pada tahun berjalannya suatu program tersebut, program bank sampah sangat menghasilkan untuk kas RW. Namun dibalik keberhasilan program bank sampah ada beberapa kendala yang terjadi yaitu tidak memiliki tempat atau lahan kosong untuk menampung sampah yang sudah terkumpul. Sehingga ketika musim hujan datang, warga masyarakat sangat bingung dalam mengatasinya, yang dikarenakan tempat penampungan bank sampah ialah di rumah dengan kondisi rumah yang masuk di gang sempit sehingga sampah yang terkumpul sangat berserahkan jika hujan tiba terlebih-lebih jika banjir datang maka sampah akan mengikuti aliran air.[53]

Hal tersebut terjadi dikarenakan bank sampah mandiri pusat yang bertugas untuk mengambil penampungan bank sampah yang di rumah Ibu Elly, itu kurang aktif dalam mengangkut sampah yang dirumah bu elly yang sudah menumpuk, maka untuk itu para warga masyarakat memutuskan untuk menyudahi adanya bank sampah mandiri yang berada di RW 09.[54]

---

[53]Wawancara dengan Ibu titik (54 tahun) selaku ketua posyandu, pada tanggal 20 Februari 2019, di balai RW.
[54]Hasil FGD bersama masyarakat, pada tanggal 23 Maret 2019, 11.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengalaman dari program yang ada di masyarakat, maka dengan itu peneliti dan masyarakat merencanakan sebuah program sehingga menggapai keputusan bersama dengan masyarakat untuk mengadakan sebuah pendidikan tentang lingkungan dan di lanjut dengan pengelolaan sampah plastik atau botol bekas. Warga masyarakat yang di wilayah petemon ini termasuk memiliki jumlah produksi yang banyak akan berakibat menumpuknya sampah yang sangat banyak pula, untuk itu alternatife yang seharusnya dilakukan ialah masyarakat mulai memanfaatkan jumlah jenis sampah yang termasuk banyak. Sehingga dalam pemanfaatan sampah plastik, banyak dari kalangan masyarakat yang tidak peduli dengan bungkus bekas kopi, *detergent*, atau yang lainnya, sehingga langsung dibuang di tempat sampah. Hal yang seharusnya di tanamkan di dalam pola pikir masyarakat yaitu 'bagaimana mendaur ulang sampah plastik'.[55]

Masyarakat menyetujui jika diadakannya sebuah pendaur ulang sampah pastik, dikarenakan beberapa faktor yaitu, mungkin tidak memakan tempat yang cukup luas guna menyimpan sampah plastik atau botol bekas dan dapat disimpan di rumah masing-masing namu tetap di bawa ketika diadakannya sebuah pertemuan dalam pengelolaan sampah plastik ataupun botol bekas, dan faktor lainnya ialah dengan pengelolaan sampah plastik dan botol maka dapat dijadikan sebuah macam kreatifitas yang ada di masyarakat.

Karena di lihat dari kemampuan warga yang di petemon ini, kebanyakan sebagai ibu rumah tangga jarang untuk bekerja di luar rumah, sehingga mereka lebih mudah untuk mengikuti kegiatan ini, dan sebenarnya masayarakat sangat suka dengan keterampilan namun masyarakat kebanyakan

[55]Wawancara dengan Ibu Kastunggal (60 tahun) selaku ketua Ibu PKK, pada tanggal 20 Februari 2019, di balai RW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung malas untuk memulai, sehingga perlunya di bentuk suatu kelompok untuk menjadi penyemangat ibu rumah tangga tersebut.[56]

[56] Wawancara dengan ibu lyfia sebagai warga petemon, di rumah beliau pada tanggal 17 februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Awal Proses Pengorganisasian

Peneliti memilih Kelurahan Petemon sebagai tempat untuk diteliti, khususnya pada RW 09, Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, yang dikarenakan peneliti bertempat tinggal di Kelurahan Petemon tersebut tentu dengan pertimbangan yang sangat banyak, akhirnya peneliti memutuskan mengambil penelitian di wilayah rumah sendiri, dengan niat peneliti mampu memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat setempat, serta menginginkan lingkungan yang lebih rapi dan indah pada lingkungan setempat.

Awal proses pengorganisasian peneliti bersilaturahmi kepada bapak ketua RW 09 sekaligus memberikan surat rekomendasi dari kecamatan dan Kelurahan perihal penelitian akan meneliti di Petemon khususnya di RW 09. Silaturrahmi kepada bapak ketua RW sangat penting untuk dilakukan agar ketua RW mengetahui bahwa RW 09 akan menjadi bahan penelitian dan juga menjelaskan berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti rasakan ketika bertempat tinggal di daerah Petemon ini. Dalam hal tersebut bapak ketua RW mendukung peneliti dalam melakukan untuk mengamati serta meneliti keadaan masyarakat ataupun keadaan lingkungan yang di Petemon, khususnya RW 09. Tentu ini memiliki respon positif dari warga masyarakat dan sangat disetujui oleh bapak RW,

> "*oh iya mbak boleh, silahkan melakukan penelitian disini, dan semoga dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat disini*", ujar bapak RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika peneliti meminta izin pada tanggal 10 februari 2019, ketika ingin mengutarakan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian di Kelurahan Petemon khususnya RW 09.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu perilaku yang ada di Petemon ialah, masayarakat kurang dalam berpartisipasi untuk peduli lingkungan sehingga sampah yang menumpuk banyak yang tidak peduli akan hal tersebut. Sebagai masyarakat perkotaan maka munculah sifat individualisme. Sedangkan tempat sampah tersebut dapat menumpuk dikarenakan oleh beberapa penyebab, salah satunya limbah keluarga, limbah usaha, ataupun para pedagang.

Masyarakat di daerah Petemon cukup banyak yang memiliki usaha sendiri, dengan cara berdagang, bisa jadi dagang sembakau, dagang makanan, ataupun sebagai usaha percetakan. Sampah yang menumpuk disebabkan oleh para pedagang ditambah lagi limbah keluarga. Banyak masyarakat yang membuang sampah di tempat sampah sebagai memanfaatkan sarana prasarana yang ada namun kurangnya kepedulian masyarakat dalam turut berpasrtisipasi untuk menjaga sarana prasarana yang ada tersebut.

Proses awal pengorganisasian yang dibangun dengan masyarakat yaitu peneliti berusaha mengikuti kegiatan warga masyarakat seperti posyandu dan pertemuan arisan ibu-ibu PKK, dan pengajian, masing-masing kegiatan diadakan setiap 1 kali dalam 1 bulan. Dengan itu peneliti berusaha mengikuti kegiatan yang diadakan di RT 06 RW 09 ini, sebagai bentuk proses awal pengorganisasian terhadap masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada di waktu mengikuti kegiatan arisan bersama ibu-ibu PKK pada tanggal 17 Februari 2019, serta peneliti diberi kesempatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam mengambil sebuah penelitian di Kelurahan Petemon khususnya pada RW 09, sebelumnya peneliti memperkenalkan diri walaupun kebanyakan masyarakat yang mengikuti arisan PKK sudah pada mengenal namun peneliti tetap memperkenalkan diri dan peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti juga sama-sama belajar dengan masyarakat dalam proses memahami karakteristik yang ada di Kelurahan Petemon.

Gambar 6.1

Kegiatan Arisan

Sumber : Dokumen pribadi Peneliti

Arisan yang diadakan di RT 06 ini adalah salah satu kegiatan rutinan yang dilakukan masyarakat, yang diadakan setiap 1x dalam satu bulan, setiap ada kegiatan tersebut selalu diadakan setiap pekan ke 3, sehinga semua masyarakat di RT 06 datang semua, untuk mengikuti kegiatan arisan yang diadakan ibu-ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga RT 06.[57] Dalam kegiatan arisan ini peneliti mengikuti kegiatan tersebut untuk melakukan sebuah inkulturasi kepada masyarakat setempat.

Sebagai bentuk inkulturasi yang kedua peneliti juga mengikuti kegiatan rutinan yang diadakan oleh RW, yaitu kegiatan posyandu. Pada tanggal 18 Februari 2019, peneliti mengikuti kegiatan posyandu dengan alasan agar peneliti mengetahui kegiatan-kegiatan yang diikuti dalam RT maupun dalam RW, dengan proses ikulturasi ini, maka akan memudahkan peneliti dalam mencari sebuah informasi.

Gambar 6.2

Kegiatan Posyandu

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Kegiatan Posyandu ialah kegiatan rutinan RW yang diadakan setiap 1x dalam satu bulan, setiap ada kegiatan tersebut selalu diumumkan di mikrofon yang ada di balai RW 09, sehinga masyarakat di berbagai RT datang menuju balai RW untuk memeriksakan perkembangan anaknya[58]. Dalam kegiatan posyandu ini peneliti mengikuti kegiatan tersebut untuk melakukan sebuah inkulturasi kepada

[57]Wawancara dengan ibu ika (42 Tahun), pada tanggal 17 Februari 2019, di tempat perkumpulan arisan.
[58]Wawancara dengan ibu wati (43 tahun), pada tanggal 18 Februari 2019, di balai RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setempat, sehingga peneliti memiliki kesempata untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan.

Dalam kegiatan posyandu ini sangat terlihat bahwa para perangkat yang berjalan di RW benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik sehingga sangat memperhatikan betul atas gizi yang diperoleh dari balita, dalam kegiatan posyandu ini jika ada warga masyarakat yang tidak memeriksakan atau yang tidak membawa balita ke balai RW maka akan dilaporkan kepada koordinator agar dikunjungi dirumah yang bersangkutan, adapun yang kekurangan gizi para pengurus posyandu pun langsung melaporkan ke puskesmas.[59] Dan dari inkulturasi dengan masyarakat ini lah yang menjadikan peneliti dapat memahami kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, dan dengan inkulturasi dengan masyarakat ini peneliti lebih mudah dalam mendekati warga masyarakat.

Gambar 6.3
Pengajian di RW 09

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Dalam proses inkulturasi selanjutnya peneliti berusaha untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di oleh RW yakni pengajian yang dilaksanakan

[59]Wawancara dengan ibu titik (54 tahun) selaku ketua posyandu, pada tanggal 18 Februari 2019, di balai RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap 2 bulan 1 kali, yang di selenggarakan di masjid Al-Falah ataupun di tempat balai RW. Undangan yang di adakan oleh RW ini mencakup seluruh warga masyarakat yang bersedia hadir, tentunya dengan *woro-woro* yang di umumkan oleh perangkat RW, dalam kegiatan ini pula peneliti memiliki kesempatan untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan.

Dalam beberapa kegiatan yang diikuti peneliti sebagai bentuk inkulturasi kepada masyarakat, maka peniliti akan lebih mudah dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan keadaan yang ada di Kelurahan Petemon beserta pengamatan dil lapangan yang telah peneliti temukan, sehingga akan menjadi informasi yang valid.

B. *Assesment* Awal

1. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam proses pemberdayaan masyarakat Petemon, maka peneliti melakukan *Assesment* awal yakni melakukan wawancara semi terstruktur bersama ibu PKK, sebagaimana peneliti merembukkan tentang apa yang menjadi bahan solusi untuk memecahkan sebuah masalah yang ada di Kelurahan Petemon. Proses pengamatan wilayah pun dilakukan peneliti serta ibu PKK dalam mengamati sebuah masalah yang ada di lingkungan Petemon ini yang berhubungan dengan aspek lingkungan tentang kesehatan dan aspek tentang lingkungan di masyarakat.

Pada tangal 20 Februari penelitian melakukan wawancara semi terstruktur bersama Ibu Kastunggal dan Ibu Titik selaku penggerak ibu-ibu PKK, pada wawancara tersebut Ibu Kastunggal dan Ibu Titik memberikan sebuah informasi yang mengenai tentang keadaan masyarakat yang berada di Petemon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, masyarakat yang berada di Petemon ini cenderung memiliki sebuah rasa partisipasi yang kurang jika diadakan suatu kumpul bersama banyak yang tidak memperdulikannya. Namun ada juga masyarakat yang turut aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh RW ataupun RT dan untuk kesehatan pada Kelurahan Petemon ini khususnya RW 09 ini pada akhir-akhir ini pada saat musim hujan ini banyak warga yang tidak banyak juga untuk terserang penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) walaupun kader-kader Bu Mantik pun berjalan sesuai tugasnya, masih ada aja warga yang terserang penyakit DBD tersebut kurang lebih ada 5 warga yang terjadi di RT 06.

Dan di musim hujan ini banyak juga warga yang terserang penyakit kulit misal gatal-gatal, batuk, pilek, dan diare sebagaimana ketika musim hujan maka dengan seenaknya nyamuk dan serangga-serangga berkembang biak lebih banyak dikarenakan saluran air yang dipenuhi oleh sampah plastik bekas jajan atau bekas pakai keperluan yang lain yang menyumbat saluran air atau bertumpuk di pinggir jalan sehingga tampak begitu kumuh, ini yang mengakitbatkan nyamuk sangat mudah dalam berkembang biak di saluran air atau dilingkungan yang kumuh sekalipun.

Dalam aspek perekonomian warga, maka bisa dikatakan bahwa masyarakat cenderung mandiri dengan usaha yang dimilikinya, yaitu masyarakat rata-rata memiliki usaha percetakan dan ada yang menjadi buruh percetakan pula, lalu ada yang kerja di pabrik, bahkan hanya sedikit dari masyarakat yang menjadi pengangguran, di Kelurahan Petemon ini para ibu rumah tangga menyambi juga sebagai buruh percetakan untuk mencari uang tambahan yang bisa digunakan memberi uang jajan pada anak. Pada aspek lingkungan pun kebanyakan warga RT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

05 membuang limbah sampah rumah tangga di pinggir jalan dan di pinggir pagar rumah orang, dengan sampah yang menumpuk dan warga satu gang ikut membuang sampah disana, ini dikarenakan tempat sampah nya masi belum ada alhasil seperti itulah.

Warga masyarakat sering membuang bungkus jajan, bungkus *detergent*, bungkus indomie dan berbagai sampah plastik lainnya terkadang disembarang tempat atau bisa saja di sampah yang terbuka tersebut dan jika terkena angin, sampah dari bungkus tersebut pun ikut terbawa angin, menumpuknya sampah bisa sangat menumpuk karena pengankutan sampah untuk di angkut di TPS itu dengan jadwal 2 kali dalam satu minggu, dan terkadang sampah limbah keluarga saja sampai 1 kresek besar sampah dalam seharinya, faktor ini juga lah yang mencemari lingkungan.

2. Mengenali Permasalahan Dan Potensi Masyarakat

Berdasarkan data hasil wawancara semi struktural dan FGD pertama yang dilakukan dengan para ibu rumah tangga dan bapak yono, yang membahas tentang permasalahan yang ada di Kelurahan Petemon. Maka peneliti lebih fokus untuk mendalami tentang masalah lingkungan tentang sampah, yaitu dengan cara memanfaatkan limbah rumah tangga yang selama ini menjadi bagian yang tidak begitu penting bagi benak masyarakat, maka peneliti akan mengajak warga dalam membuka *mindset* warga untuk menjadikan pemanfaatan barang bekas adalah sangat bernilai kreasi bagi warga masyarakat, dengan adanya memanfaatkan limbah rumah tangga menciptakan sebuah *mindset* masyarakat untuk tampil lebih kreasi mungkin sehingga dapat mengurangi pembuangan sampah plastik secara sembarangan misal dari botol gelas minuman atau apapun yang terbuat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plastik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang rapi dan lebih bersih lagi. Dengan tumpukan sampah bisa dipilah untuk botol aqua gelas yang bekas atau sampah plastik sehingga dapat dikreasikan sebagus mungkin.

Gambar 6.4

Proses FGD

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Pada tanggal 23 Maret 2019 peneliti dan beberapa ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga yang terdiri dari Ibu Titik, Ibu Kastunggal, Ibu Agustin, Ibu Eni, dan Ibu Hanni, melakuakan FGD yang ke 2 kalinya untuk menggali data tentang permasalahan pemanfaatan sampah plastik ini dan potensi yang ada di lingkungan masyarakat ini. Dalam hasil FGD yang telah disepakati, maka FGD ini menghasilkan bahwa peserta FGD telah menyepakati dalam membangun partsipasi masyarakat maka akan diadakannya sebuah pendidikan yang berbasis lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih mengetahui sebuah ilmu terlebih dahulu sehingga akan mudah bagi warga masyarakat untuk mengamalkannya jika sudah memiliki ilmu terdahulu. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih mudah bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi. Dan hasil FGD yang kedua maka telah menyepakati akan diadakannya sebuah pratek pemanfaatan dari sampah plastik yang berupa botol bekas ataupun tas kresek yang tidak terpakai.

Atas persetujuan dari ibu rumah tangga dan ibu PKK selaku peserta FGD atas memanfaatkan botol bekas serta sampah plastik yang dijadikan bahan kreatifitas yang dilakukan warga masyarakat Petemon, untuk itu peneliti sebagai fasilitator maka untuk itu dengan penuh kemampuannya dalam berusaha demi suksesnya rencana untuk pemanfaatan botol bekas dan sampah plastik yang ada di RW 09 Petemon ini. Yang dikarenakan peserta FGD juga ingin melihat bentuk pasrtisipai masyarakat sini, dan lebih ingin membangun masyarakat dalam berpartisipasi pada lingkungannya.

Dilihat dari pengalaman yang dahulu mengenai bank sampah, masyarakat juga ikut turut aktif dalam mengikuti kegiatan bank sampah, maka untuk itu saat ini para penggerak PKK dan ibu rumah tangga, ingin menggunggah kembali rasa partisipatif masyarakat mengenai tentang sampah, yang mungkin dapat dimafaatkan sebagai hiasan dirumah atau daopat menghasilkan rupiah bagi diri sendiri.

C. Tahap Perencanaan

Menciptakan sebuah lingkungan yang lebih bersih dan lebih rapi itu sangat memerlukan sebuah upaya dari partisipasi masyarakat, sehingga dapat menciptakan atau menginginkan sesuatu agar dapat terwujud. Dalam tahap perencanaan ini peneliti ingin membangun semangat partisipasi masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan program yang sudah di bahas pada waktu FGD bersama ibu-ibu PKK dan sebagian ibu rumah tangga.

Pada waktu pembahasan FGD, peneliti dan peserta FGD telah menyepakati bahwa dalam membangun partsipasi masyarakat maka akan diadakannya sebuah pendidikan yang berbasis lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih mengetahui sebuah ilmu dahulu sehingga akan mudah bagi warga masyarakat untuk mengamalkannya jika sudah memiliki ilmu terdahulu. Sehingga akan lebih mudah bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi.

Dan didalam FGD masyarakat juga menyepakati bahwa akan diadakan sebuah pendidikan yang berbasis pengelolaan sampah plastik yang akan menjadi kreatifitas warga masyarakat, dan akan mengambil salah satu ibu PKK yang pernah mengikuti pelatihan di tingkat Kelurahan tentang kreatifitas pengelolaan sampah plastik, dalam kegiatan ini tentu memilih seseorang yang berkompeten di dalam bidangnya serta berbagi pengalaman, dan seseorang yang sabar dan telaten karena itu hal sangat dibutuhkan untuk pengelolaan sampah plastik ini yang mengerjakannya gampang-gampang susah.

Ketika semua sudah terealisasikan maka akan dibentuk sebuah kelompok masyarakat yang mengikuti acara pengelolaan sampah plastik dalam membangun pasrtisipasi masyarakat melalui kreatifitas yang ada di masyarakat. Sehingga dibentuknya sebuah kelompok masyarakat ini akan lebih saling menguatkan sehingga sangat diinginkan keberlanjutan atas program yang sudah direncanakan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam direncanakan kegiatan-kegiatan ini maka peneliti memberitahukan kepada bapak ketua RW akan maksut dan tujuan tersebut. Bapak ketua RW tentu sangat setuju dengan program perencanaan ini, dikarenakan prgram kegiatan yang telah direncanakan ini demi kemajuan masyarakat yang ada dilingkungan ini dan untuk masyarakat yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Dengan perizinan kepada bapak RW ini diharapkan ketika kegiatan itu berlangsung bapak ketua RW akan memberikan sambutan-sambutan sehingga memacu masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungannya.

D. Melakukan Aksi Perubahan

Proses aksi dimulai dengan merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika aksi, perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2019 yang bertepatan di balai RW. Persiapan aksi dimulai dengan menentukan tanggal kapan kegiatan akan dilaksanakan. Setelah dilakukan diskusi dan mencocokkan jadwal kedua pihak antara masyarakat dengan pemateri maka aksi yang pertama disepakati pada tanggal 14 Maret 2019 yang bertepatan di balai RW. Dalam kegiatan pada aksi pertama ini akan disampaikan materi yang akan dijelaskan langsung oleh ibu lisda selaku pihak dari puskesmas.

Dalam aksi yang kedua maka direncanakan untuk aksi pada tanggal 27 Maret 2019 yang bertepatan di balai RW. Masyarakat akan belajar tentang pengelolaan sampah plastik. Pada pembelajaran pengelolaan sampah plastik akan dilatih oleh Ibu Tari. Dalam pengelolaan sampah plastik maka dianjurkan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut untuk membawa bahan yang diperlukan pada kegiatan berlangsung, yakni membawa botol yang tidak terpakai (brarang bekas), gunting, lilin, dan lem tembok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan sampah plastik maka direncanakan tiga kali pertemuan, untuk waktu pelaksanaannya berdasarkan kesepaakatan masyarakat yang telah disepakati pada pertemuan pertama pada tanggal 27 Maret tersebut. Pertemuan beberapa kali ini dilakukan karena beberapa bentuk pengelolaan sampah plastik dalam bentuk yang berbeda, hal tersebut dikarenakan proses pengajaran dalam pembuatan sampah plastik cukup memakan waktu yang lama, dengan waktu yang sangat terbatas.

Ketika masyarakat banyak mempelajari cara dalam melakukan pembuatan sampah plastik dengan berbagai model. Maka rencana yang selanjutnya ialah pembuatan kelompok masyarakat yang bertujuan adanya seorang penggerak dalam kelompok tersebut, sehingga diharapkan keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah plastik.

A. Evaluasi Program

Evaluasi program ialah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melihat tingkat keberhasilan suatu program yang ada di masyarakat. Dengan begitu evaluasi program sangatlah penting dalam melihat tingkat keberhasilan yang di dapat selama program berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah evaluasi kepada masyarakat dalam kegiatan lanjut yang di dapat di masyarakat selama proses pemberdayaan.

Selama proses pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah kemampuan dalam menyerap segala pendidikan yang telah diberi sehingga masyarakat memiliki kemauan dalam proses keberlanjutannya proses kegiatan dalam pengelolaan sampah plastik bekas. Maka harapan yang sangat besar peneliti ialah kegiatan ini menjadi kegiatan yang memiliki kelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guna mengetahui hasil aksi yang telah dilakukan, maka dilakukannya evaluasi sehingga dapat dijadikan acuan dalam tingkat keberhasilan pada suatu program. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap pemeriksaan dari rumah ke rumah untuk menanyakan kegiatan proses pengelolaan sampah plastik dan terbukti masyarakat mulai melakukan secara mandiri kegiatan pengelolaan sampah plastik tersebut. Warga masyarakat mempratekkan apa yang telah diberi materi pada kegiatan proses pengolaan sampah plastik ketika di RW lalu. Sehingga peneliti mampu menganalisis mana warga masyarakat yang aktif dalam ketelatenan untuk pengelolaan sampah plastik.

Untuk keberlanjutan sebuah program, sehingga apa yang telah dilakukan tidak sia-sia, maka usaha dari peneliti ialah mefasilitasi masyarakat dalam membentuk suatu kelompok. Pembentukan kelompok dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik memiliki harapan di dalam suatu kelompok tersebut maka akan adanya suatu penggerak yang akan membangun sebuah keberlanjutan suatu program. Di dalam suatu kelompok maka telah dibentuknya sebuah struktur yang mampu mengorganisir jalannya suatu kelanjutan suatu kegiatan.

Dengan harapan pembentukkan sebuah kelompok, maka kegiatan ini masih tetap berlanjut, dikarenakan dalam keberlangsungan suatu kegiatan ini masyarakat sangat memiliki sebuah kreasi-kreasi yang dihasilkan oleh botol plastik yang bekas, tas plastik yang bekas, masyarakat memiliki kemampuan dalam pengelolaan yang awalnya sampah yang dibiarkan menumpuk, lalu dengan kreatifitas masyarakat maka di ubahlah menjadi suatu hal yang indah. Maka masyarakat juga pun memiliki waktu dalam berkumpul, maka rasa partisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat akan terbentuk dengan proses seringnya kebersamaan dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT AKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT

A. Pendidikan dalam Membangun Kesadaran tentang Kesehatan Lingkungan

Dalam membangun kesadaran masyarakat untuk lebih memperdulikan sampah di lingkungan ialah salah satunya dengan cara menggerakkan hati masyarakat agar senantiasa ikut dalam berpastisipasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan RT maupun RW. Dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih rapi ialah memberi wawasan yang berbasis lingkungan yang diberikan kepada masyarakat, ataupun pengetahuan kesehatan masyarakat yang wajib di jaga untuk masing-masing keluarga.

Peneliti dan ibu PKK serta ibu rumah tangga yang merupakan peserta FGD, saling menuangkan segala bentuk pendapat yang menginginkan warga masyarakat di RT 06 RW 09 ini untuk senantiasa mengetahui wawasan yang berbasis tentang lingkungan serta bahaya dan dampak yang terjadi bisa menyerang kesehatan masyarakat. sehingga masyarakat akan berfikir secara kritis dengan membangun lingkungan yang lebih rapi dan bersih yang dengan hal yang demikian segala bentuk keuntungan akan kembali ke masyarakat tersebut.

Sesuai kesepakatan bersama yang dilakukan pada proses FGD, maka kegiatan pendidikan dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 yang bertepatan pada balai RW pada pukul 08.00. Dalam acara tersebut dihadiri oleh Ibu rumah tangga RT 06 serta perangkat Ibu-Ibu PKK, dengan jumlah keseluruhan peserta dalam proses Pendidikan ada 10 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diadakannya pendidikan yang berbasis lingkungan ini yang, di dalam kesempatan tersebut membahas kesehatan lingkungan ini akan membuka wawasan yang ada di masyarakat dengan lebih terbukanya pola berfikir masyarakat dalam efek membuang sampah sembarangan, sehingga lebih dapat memanfaatkan sampah yang ada, sehingga sebagai bentuk dalam rangka membangun kreatifitas yang dilakukan masyarakat.

Gambar 7.1
Pendidikan Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Pendidikan mengenai kesehatan lingkungan ini dilakukan di balai RW yang didatangi langsung oleh Ibu Lisda selaku dari pihak puskesmas dalam menyampaikan kesehatan lingkungan ini, pendidikan ini disampaikan ketika seusai acara penyuluhan acara posyandu yang diadakan setiap 1x dalam 1 bulan, dalam penyuluhan ini pendidikan mengenai kesehatan lingkungan juga akan disampaikan oleh Ibu Lisda selaku dari pihak puskesmas, pendidikan ini diadakan pada tanggal 14 maret 2019 pukul 08.00-12.30 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan itu berlangsung, dijelaskannya bagaimana merawat lingkungan yang bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat tersebut, dan diberi pengarahan kepada ibu-ibu bahwa lingkungan adalah sangat berpengaruh bagi kesehatan di masyarakat, untuk itu sangatlah penting menjaga kebersihan di lingkungan.

Dalam menjelaskan untuk merawat lingkungan, Ibu Lisda memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pengertian *reuse, reduce, dan recyle. Reduse* secara singkat dijelaskan ialah merupakan salah satu upaya untuk mengurangi timbunan sampah yang menumpuk, hal ini dilakukan sebelum sampah tersebut dihasilkan. Sehingga dijelaskan agar masyarakat merubah hidup yang konsumtif dan anjuran untuk hemat dan tidak berlaku boros dalam menghasilkan banyak sampah. Sehingga cara ini adalah salah satu pencegahan agar sampah tidak menumpuk. *Reduce* ialah merupakan salah satu upaya yang menggunakan kembali sampah yang terbuang. Sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah. Seperti menggunakan kembalinya sampah plastik yang dapat digunakan sebagai bentuk kerajinan tangan. Sehingga dengan cara ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengatasi penumpukan sampah yang ada di petemon. *Recyle* ialah merupakan salah satu upaya yang mendaur ulang sampah-sampah yang tdak terpakai, dengan melakukan berbagai proses pengolaaan sehingga dapat memanfaatkan sisa-sisa kain perca menjadi selimut, kainlap, keset kaki, dan sebagainya.

Maka pada pendidikan yang sedang berlangsung tersebut juga dijelaskan tentang adanya penyakit-penyakit yang yang menjadi sebab akibat oleh kebersihan yang ada dilingkungan, apalagi penyakit yang sering dan kerap terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika musim hujan tiba dan banjir melanda, serta kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pencemaran udara. Sehingga masyarakat lebih mewaspadai terjadinya yang disebabkan oleh lingkungan.

Setelah penjelasan tentang Pendidikan dalam Membangun Kesadaran tentang Kesehatan Lingkungan, para peserta diberi kesempatan dalam menanyakan sesuatu yang kurang mereka pahami. Rasa ingin tau masyarakat untuk menanyakan cara atau contoh dalam mengelolah sampah yang terpakai, misalnya menggunakan sampah yang menjadi bekas terpakai salah satunya sampah plastik. Untuk proses kegiatan pengelolaan sampah plastik akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Warga masyarakat pun mulai tertari dalam proses pengelolaan sampah plastik, karena kegiatan tersebut dapat menjadikan lingkungan yang bersih serta lebih menjaga kesehatan, dan dapat mengisi waktu luang Ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang. Dalam proses pengelolaan sampah plastik yang akan datang maka diwajibkan atas Ibu-ibu untuk mencari atau mengumpulkan sampah plastik terlebih dahulu sebagai baha utama untuk berlangsungnya proses pengelolaan sampah plastik.

B. Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Plastik

Sebelum kegaiatan berlangsung pada setiap hari sabtu yang di mulai dari tanggal 16 Maret 2019 peneliti belajar tentang pengelolaan sampah plastik ke Ibu Tari, dikarenakan beliau sempat mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh RW dalam pengelolaan sampah plastik. Sehingga ketika kegiatan pengelolaan sampah plastik bersama masyarakat, peneliti memiliki pengetahuan terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan dalam melakukan pengelolaan sampah plastik dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019, sebagai pertemuan pertama dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik yang bertepatan pada balai RW pada pukul 19.00. Dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi, peneliti dan para masyarakat peserta FGD yaitu ibu PKK dan beberapa ibu rumah tangga telah sepakat akan menghadiri kegiatan pengelolaan sampah plastik, yang lebih memanfaatkan dalam mengelolah botol pastik atau tas plastik (kresek) yang akan dijadikan bahan untuk kreatifitas ibu-ibu rumah tangga dalam rangka mengurangi limbah rumah tangga sehingga dapat dijadikan sebuah kreatifitas masyarakat.

Gambar 7.1

Proses pemanfaatan sampah plastik

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dalam pemanfaatan sampah plastik salah satunya ialah memanfaatkan botol bekas yang akan dikreasikan menjadi bunga atau kreatifitas yang lain, dalam proses membuat kreasi dalam memanfaatkan sampah plastik, maka perlu adanya yang menjadi sebuah narasumber dalam menjadi pemandu dalam pengelolaan sampah plastik tersebut. Peneliti dan para peserta FGD telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepakat bahwa narasumber ialah seseorang yang sangat telaten dalam bidangnya tersebut, dan yang menjadi narasumber nya iala ibu tari lestari sebagai narasumber dalam pengelolaan sampah plastik. Ibu tari lestari mengajarkan cara membuat bunga yang bahan-bahannya ialah dari botol bekas dari teh pucuk, gunting,lilin, dan lem tembak.

Gambar 7.2

Proses Pengelolaan sampah plastik

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Dalam Proses pemanfaatan botol bekas lalu akan dijadikan sebuah bahan kreatifitas masyarakat, yang dapat dijadikan sebuah bunga yang indah, dengan berbagai macam-macam tehnik yang dilakukan dalam proses pembuatan kreatifitas dari sampah plastik tersebut. Untuk pembuatannya tidak memerlukan waktu yang lama dan langkah-langkah pembuatanya pun sangat mudah, berikut langkah-langkah pembuatan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Langkah-Langkah Pembuatan Bunga dari Botol Bekas

No.	Langkah-Langkah Pembuatan
1	Bagian atas dari botol bekas teh pucuk di gunting, lalu di iris menjadi beberapa bagian, setelah di iris maka di gunting sehingga membentuk sama seperti sebuah daun
2	Lalu, bagian tengah di gunting dengan ukuran sama dengan bagian potongan yang atas tersebut tinggal menyesuaikan saja
3	Jika sudah maka bagian ujung dan pinggir di panaskan dengan api yang lilin
4	Setelah di panaskan dengan lilin maka di rekatkan dengan lem tembak sehingga membentuk posisi layaknya sebuah bunga
5	Ketika langkah pertama dan langkah keempat telah selesai, maka bunga tersebut bisa di warnai menggunakan pilok, untuk memberikan kesan warna terhadap bunga tersebut.

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan bunga yang menggunakan botol bekas, sehingg menjadikan bunga yang indah. Dalam pembuatan bunga dari botol bekas sangat mudah dan hanya memerlukan kurang lebih 1-2 jam saja, sehingga mampu mengisi waktu luang ibu rumah tangga di rumah. Selain itu dapat mengurangi sampah yang menumpuk serta masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan yang lebih sehat.

Pada pertemuan pengelolaan sampah plastik tersebut dalam membangun pasrtisipasi warga masyarakat yang ada di RT 06 RW 09 ini. Banyak dari peserta yang pada awalnya tidak memiliki proses pendidikan lalu tiba-tiba ikut dalam peroses pengelolaan sampah plastik ini. Sehingga minat dari warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dapat diperoleh dari menyebarnya informasi yang telah di dapat ketika pendidikan hari lalu ketika berlangsung.

Gambar 7.3

Hasil Pembuatan Bunga dari Botol Bekas

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Inilah hasil pembuatan dari botol bekas sehingga dapat di manfaatkan menjadi indah dan dapat dijadikan hiasan di dalam rumah. Maka dari situlah kebanyakan masyarakat memiliki rasa ingin tau dan banyak dari masyarakat yang mencoba dengan membuat hal baru yaitu dengan pemanfaatan sampah plastik tersebut. Diadakannya proses pemanfaatan sampah plastik ini dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga setempat. Dengan hal ini diharapkan para masyarakat lebih memanfaatkan barang yang ada daripada harus dimasukkan di tong sampah sehingga sampah sampai menumpuk, dengan ini maka diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetralisir adanya pembuangan sampah sembarangan atau mengurangnya sampah yang menumpuk.

Gambar 7.4

Hasil Pengelolaan Sampah Plastik dari Tas Kresek

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar di atas adalah proses membuat bunga dari tas kresek yang hanya 2 tangkai saja, untuk hasil yang lebih bagus maka diperlukan pembuatan proses bunga yang menjadi beberapa tangkai sehingga dapat di bentuk seperti *bucket* bunga. Alat dan bahan yang di persiapkan ialah tas kresek (warna sesuai selera/ menggunakan yang ada), gunting, dan kawat.

Pada pertemuan kedua warga masyarakat melakukan pengelolaan samapah plastik yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2019, mulai pukul 19.00 sampai larut malam, hal ini terbukti semakin banyaknya warga masyarakat yang tertarik akan hasil yang di dapat dari proses pengelolaan sampah plastik pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini masyarakat mulai belajar tentang pengelolaan sampah plastik tang terbuat dari tas kresek.

Gambar 7.5

Hasil Pembuatan Bucket Bunga

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar di atas merupakan hasil kreasi yang dibuat ibu rumah tangga, yang di buat dari bahan baku utama tas kresek, sehingga terbentuk hasil ciptaan bunga yang yang sangat ini, pengelolaan sampah plastik dari tas kresek ini dapat dipergunakan Ibu-Ibu sebagai hiasan rumah tangga, mengingat hari mendekatai bulan ramadhan. Maka warga masyarakat pun juga berlomba-lomba untuk memperindah suasana yang ada di rumahnya. berikut untuk langkah-langkah pembuatannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.2

Langkah Pembuatan Bunga dari Tas Kresek

No	Langkah-Langkah Pembuatan
1	Lipat kresek menjadi 4 bagian
2	Lalu potongan ke 4 bagian tersebut di jadikan satu,
3	Lipat seperti pembuatan kipas
4	Setelah itu, di buka satu persatu lapisan tersebut sehingga menjadi seperti bunga yang mekar

Sumber : Dokumen pribadi peneliti

Sangat mudah sekali membuat kerajinan dengan menggunakan bahan baku yang bekas, hanya membutuhkan beberapa langkah, sehingga jadilah sesuatu yang indah. Banyak bahan baku yang digunakan, seperti botol bekas ataupun tas kresek yang bekas, sehingga sampah plastik dapat menjadikan yang memiliki nilai mata guna.

Memberi pengetahuan tentang banyaknya pengelolaan sampah plastik yang sangat banyak maka masyarakat mulai memiliki berbagai macam kreatifitas untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan keterampilan sehingga memiliki nilai mata guna. Masyarakat juga mulai dalam memilah sampah plastik untuk dijadikan sebuah kreatifitas yang ingin dibuatnya.

Pada pertemuan yang ketiga kali dalam proses pengelolaan sampah plastik maka Ibu Tari memberi materi untuk menganyam bungkus kopi, ataupun bungkus minuman cepat saji yang digunakan untuk sebuah tas ataupun dompet. Dalam hal ini peserta mengalami kesulitan dalam membuatnya, dan menganggap bahwa cara simpel dalam melakukan proses pengelolaan sampah plastik yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menjadikan sebagai hiasan di dalam rumah misalnya, membuat kerajinan tangan berupa bunga yang terbuat dari botol bekas ataupun tas kresek.

Gambar 7.6

Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Tas ataupun Dompet

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Masyarakat diajrakan cara untuk memanfaatkan bungkus kopi atau bungkus apapun sehingga masyarakat mengumpulkan bungkus tersebut lalu dibuat kerajinan menjadi tas ataupun dompet, sehingga mampu membangun kreatifitas masyarakat, serta dapat mengurangi sampah yang menumpuk. Dalam hal ini banyak masyarakat yang tergugah dalam turut aktif untuk membuat kerajinan yang berasal dari sampah plastik.

Dalam hal ini pola pikir masyarakat lebih terbuka dalam memanfaatkan sampah plastik. Masyarakat mampu berfikir untuk membuat keterampilan dari sampah plastik. Masyarakat juga mulai untuk mengumpulkan sampah plastik tanpa harus membuangnya sehingga akan menetralisir adanya sampah yang menumpuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.3

Perubahan yang diharapkan

Latar Belakang	**Tujuan**	**Sasaran**	**Strategi**	**Sarana yang digunakan**	**Hasil yang diharapkan**
Rendahnya partispasi masyarakat dalam peduli lingkungan	Memberikan pengetahuan tentang lingkungan serta keterkaitan antara lingkungan dan kesehatan	Masyarakat RW 09	1. Memberikan pengetahuan pada masyarakat untuk senantiasa peduli dalam lingkungan yang dikarenakan lingkungan sangat berpengaruh pada kesahatan 2. Memberikan cara praktis dalam mengelolah sampah plastik	Pendidikan yang diisi oleh Ibu Lisda selaku pihak dari puskesmas	Masyarakat memiliki kesadaran dalam berpartisipasi untuk peduli lingkungan sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran masyarakat agar turut partisipasi untuk peduli lingkungan memiliki strategi tertentu, salah satunya memberikan pendidikan kepada masyarakat yang di sampaikan oleh Ibu Lisda selaku pihak dari puskesmas. Dari pendidikan tersebut dijelaskan bagaimana sikap untuk peduli lingkungan sehingga masyarakat untuk berpartisipasi dalam hal tersebut.

C. Pembentukkan Kelompok Masyarakat Pengelolaan Sampah Plastik

Setelah ditanamkan pengetahuan masyarakat tentang pendidikan mengenai lingkungan lalu masyarakat mengimplementasikan berupa pengelolaan sampah plastik dengan menggunakan bahan baku botol bekas, maka saatnya membuat suatu kelompok masyarakat sehingga apa yang di tuangkan dalam masyarakat dapat bermanfaat dan sehingga kegiatan tersebut bisa masuk dalam proses keberlanjutan di kalangan masyarakat.

Didalam suatu kelompok tersebut maka akan adanya suatu penggerak dalam kelompok karena adanya sebuah struktur yang mengorganisasi tersebut. Maka akan dibentuknya sebuah ketua, sekretaris, dan bendahara, yang dimana seorang ketua adalah seseorang yang mampu dalam memimpin sebuah anak buahnya, dan seorang sekretaris adalah seseorang yang mencatat sesuatu hal yang penting atau evaluasi dalam sebuah kelompok masyarakat ini, dan adanya bendahara maka akan mencatat sebuah pengeluaran dan pemasukkan yang ada di dalam sebuah kelompok, atau pencatatan tentang pengumpulan sampah plastik tersebut berupa botol plastik yang bekas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5

Kelompok Masyarakat Pengelolaan Sampah Plastik

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Berikut adalah sebuah potret pembentukkan sebuah kelompok pengeloaan sampah plastik yang dimana bertepatan dengan suatu acara arisan ibu-ibu PKK di hari kartini, sehingga para ibu rumah tangga memakai pakaian kebaya dalam rangka memperingati hari kartini. Dalam kelompok ini maka di ketuai oleh Ibu Kastunggal sesuai kesepakatan masyarakat serta kesanggupan beliau, serta Ibu Eni terpilih menjadi sekretaris sesuai kesepakatan masyarakat serta kesanggupan beliau, dan Ibu titik menjadi bendahara sesuai kesepakatan masyarakat serta kesanggupan beliau, dengan adanya kelompok yang sudah terbentuk , maka yang terpilih di harapkan dapat menjalankan sebuah sehingga kegiatan ini dapat berlanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6

Hasil Pengelolaan Sampah Plastik karya Ibu Rumah Tangga

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Dalam arisan tersebut para ibu-ibu menunjukkan hasil karya mereka dalam pengelolaan sampah plastik yang kebanyakan dari ibu rumah tangga membuat dengan karena hasil dari kreatifitas di jadikan hiasan di dalam rumah. Semoga dibentuknya sebuah kelompok masyarakat ini akan menjadi suatu penggerak bagi masyarakat sekitar sehingga akan menjadi keberlanjutan sebuah kegiatan pengelolaan sampah plastik.

D. Evaluasi Program

Evaluasi program ialah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melihat tingkat keberhasilan suatu program yang ada di masyarakat. Dengan begitu evaluasi program sangatlah penting dalam melihat tingkat keberhasilan yang di dapat selama program berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah evaluasi kepada masyarakat dalam kegiatan lanjut yang di dapat di masyarakat selama proses pemberdayaan.

Tabel 8.2

Perubahan Selama Proses Pemberdayaan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi untuk peduli lingkungan	Pengetahuan masyarakat sangat rendah	Masyarakat sudah mengetahui tentang lingkungan yang berpengaruh bagi kesehatan
Terkait pengelolaan sampah plastik	Masyarakat tidak mengetahui tentang pengelolaan sampah plastik	masyarakat sudah mulai mengetahui kerajinan menggunakan sampah plastik
Masyarakat menganggap sampah tidak ada nilai guna	Masyarakat merasa masa bodoh akan adanya sampah plastik	Masyarakat mulai mengumpulkan sampah plastik untuk dibuat sebuah kerajinan

Sumber : Diolah berdasarkan proses pemberdayaan

Selama proses pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah kemampuan dalam menyerap segala pendidikan yang telah diberi sehingga masyarakat memiliki kemauan dalam proses keberlanjutannya proses kegiatan dalam pengelolaan sampah plastik bekas. Maka harapan yang sangat besar peneliti ialah kegiatan ini menjadi kegiatan yang memiliki kelanjutan.

Guna mengetahui hasil aksi yang telah dilakukan, maka dilakukannya evaluasi sehingga dapat dijadikan acuan dalam tingkat keberhasilan pada suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap pemeriksaan dari rumah ke rumah untuk menanyakan kegiatan proses pengelolaan sampah plastik dan terbukti masyarakat mulai melakukan secara mandiri kegiatan pengelolaan sampah plastik tersebut. Warga masyarakat mempratekkan apa yang telah diberi materi pada kegiatan proses pengolaan sampah plastik ketika di RW lalu. Sehingga peneliti mampu menganalisis mana warga masyarakat yang aktif dalam ketelatenan untuk pengelolaan sampah plastik.

Gambar 7.7

Hasil Evaluasi Berkunjung ke Rumah Warga Petemon RT 06

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan aksi masyarakat kurang peduli dengan adanya sampah plastik, sehingga masyarakat menggunakan prinsip selesai pakai langsung buang, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunakan dari bungkus plastik atau sampah plastik apapun. Namun setelah melakukan aksi kegiatan peendidikan serta kegiatan pengelolaan sampah plastik masyarakat mulai mampu mengkreatifitaskan sampah plastik dengan mandiri. Masyarakat juga mulai mengumpulkan sampah plastik untuk dijadikan bahan kreatifitas.

Gambar 7.8

Hasil Pengumpulan Sampah Plastik oleh Warga Petemon RT 06

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa setelah melakukan aksi masyarakat mulai sadar lingkungan, dengan mengurangi pembuangan sampah plastik. Masyarakat mulai mengumpulkan sampah plastik yang akan digunakan sebagai bahan kreatifitas. Dengan adanya botol plasti tersebut masyarakat dapat mengkreasikan sebagai bunga atau pot bunga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk keberlanjutan sebuah program, sehingga apa yang telah dilakukan tidak sia-sia, maka usaha dari peneliti ialah mefasilitasi masyarakat dalam membentuk suatu kelompok. Pembentukan kelompok dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik memiliki harapan di dalam suatu kelompok tersebut maka akan adanya suatu penggerak yang akan membangun sebuah keberlanjutan suatu program. Di dalam suatu kelompok maka telah dibentuknya sebuah struktur yang mampu mengorganisir jalannya suatu kelanjutan suatu kegiatan.

Dengan jumlah masyarakat 20 orang maka akan dibentuknya sebuah ketua, sekretaris, dan bendahara, semua berjalan dengan pembagian tugas yang berbeda-beda. Seorang ketua bertugas sebagai seseorang yang mampu dalam memimpin sebuah anak buahnya sehingga menjadi penggerak keberlanjutan suatu program, dan tugas seorang sekretaris adalah seseorang yang mencatat sesuatu hal yang penting atau evaluasi yang harus di perbaiki kedepannya dalam sebuah kelompok masyarakat ini, dan adanya bendahara maka akan mencatat sebuah pengeluaran dan pemasukkan yang ada di dalam sebuah kelompok, atau pencatatan tentang pengumpulan sampah plastik tersebut berupa botol plastik yang bekas.

Dengan harapan pembentukkan sebuah kelompok, maka kegiatan ini masih tetap berlanjut, dikarenakan dalam keberlangsungan suatu kegiatan ini masyarakat sangat memiliki sebuah kreasi-kreasi yang dihasilkan oleh botol plastik yang bekas, tas plastik yang bekas, masyarakat memiliki kemampuan dalam pengelolaan yang awalnya sampah yang dibiarkan menumpuk, lalu dengan kreatifitas masyarakat maka di ubahlah menjadi suatu hal yang indah. Maka masyarakat juga pun memiliki waktu dalam berkumpul, maka rasa partisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat akan terbentuk dengan proses seringnya kebersamaan dalam masyarakat.

Maka dengan adanya pembentukan suatu kelompok ini, masyarakat sangat sibuk dalam mengumpulkan sampah plastik yang bekas, hal ini dapat diketahui dari masyarakat yang mulai sadar akan pemanfaatan sampah plastik yang bekas sehingga menciptakan nilai kreasi masyarakat. Ketika pertemuan yang ada di balai RW dalam proses pengelolaan sampah plastik bekas. Masyarakat mulai berbondong-bondong untuk membawa sampah plastik bekas, yang dimana ketika peneliti mempertanyakan kepada masyarakat bahwa masyarakat saat ini sangat memilah sampah plastik bekas tersebut, karena menurut masyarakat, masyarakat sangat bangga karena ia telah mampu membuat kreasi yang indah, sehingga dapat menjadi sebuah hiasan di dalam rumah, dan masyarakat juga mulai memiliki rasa ingin tau membuat berbagai kreasi lainnya, yang dimana berbagai kreatifitas lainnya masyarakat mulai melihat di youtube, sehingga kreasi yang dihasilkan sampah plastik yang berupa botol bekas dan tas kresek atau yang lainnya memiliki nilai kreasi yang indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

CATATAN REFLEKSI PEMBERDAYAAN

A. Refleksi Pemberdayaan

Selama proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selama kurang lebih empat bulan lamanya. Banyak berbagai pengalaman yang dirasakan oleh peneliti yang menghadapi berbagai sifat warga masyarakat petemon ini. Pada awalnya peneliti meminta izin kepada RW 09 untuk meneliti RT 06. Ketika peneliti memperoleh izin dari RW maka peneliti meminta izin kepada RT yang hendak diteliti. Dalam melakukan perizinan di RT tersebut, peneliti meminta tolong kepada bapak RT yang selaku menjadi tetangga peneliti, agar membantu mengkondisikan masyarakat sekitar. Sehingga membantu peneliti untuk meyakinkan masyarakat RT 06 bahwa peneliti yang menjadi tetangga sehari-hari melakukan sebuah penelitian di kampung halamannya sendiri.

Dalam memulai proses pemberdayaan pada RT 06 ini perlunya peneliti untuk memperkenalkan diri sebagai peneliti, sehingga masyarakat mengetahui kepentingan untuk meperoleh data yang valid. Masyarakat setempatpun juga memiliki keraguan kepada peneliti, yang dikarenakan dilakukan oleh tetangganya sendiri. Oleh karena itu Bapak Yoyok selaku bapak RT 06 membantu peneliti untuk memperoleh data dari hasil wawancara sehari dua hari masi ditemani oleh Bapak Yoyok namun hari selanjutnya peneliti berusaha menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian di kampung halamannya sendiri. Sehingga merasa kesulitan dan keribetan yang dialam oleh peneliti itu jelas adanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Petemon dilakukan selama kurang lebih sekitar empat bulan , yang dimulai dari bulan Februari sampai pada bulan Mei. Selama melakukan pemberdayaan peneliti juga menjelaskan maksud serta tujuannya di bagian RW. Sebagai mahasiswa akhir dengan menjadi pendamping bagi warga masyarakat sehingga masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi.

Dalam proses pengenalan di RW ini tidak sebegitu rumit dibanding memperkenalkan diri sendiri di RT 06 yang merupakan wilayah tempat tinggal peneliti. Dikarenakan interaksi peneliti dan perangkat RW sangat terbatas sehingga masyarakat kurang mengenal peneliti sehingga masyarakat sekitar RW pun lebih menyegani peneliti. Serta banyak sekali melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang baru dan menyenangkan selama proses pemberdayaan. Timbal balik yang diberikan RW 09 ini sangat mudah dalam membaur sehingga mudah juga peneliti dalam mengutarakan maksud tujuan, kesan pertama ketika peneliti melakukan sebuah FGD kepada ibu PKK, ibu PKK sigap dalam membantu keberlangsungan dalam proses pemberdayaan masyarakat ini, ibu PKK juga membantu peneliti jika diperlukan dalam mengumpulkan masyarakat.

Sedangkan dalam masa perkenalan di warga masyarakat RT 06 RW 09 ini terkadang masyarakat ada yang sudah mengenal peneliti dan ada yang tidak, sehingga peneliti mengenalkan secara ulang, peneliti memperkenalkan siapa peneliti ataupun mengutarakan maksud serta tujuan sebagai mahasiswa semester akhir ini. Sehingga masyarakat lebih menyegani peneliti dan masyarakat dapat memberikan informasi yang valid kepada peneliti. Dalam menjalankan sebuah pemberdayaan di masyarakat maka perlunya kita dalam bersikap ramah tamah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap masyarakat, sehingga dari situlah proses pengambilan hati di masyarakat akan mudah untuk didapatkan. Akan mudah dalam mendapatkan sumber-sumber informasi yang valid, karena masyarakat lah yang lebih memahami kampung Petemon ini.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini, peneliti berusaha dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di kampung ini, dengan mengikuti kegiatan posyandu, acara pengajian, ataupun ketika arisan, hal ini dilakukan untuk diharapkan peneliti memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Untuk respon masyarakat yang ada di kampung Petemon ini alhamdulillah sangat baik, hal ini terbukti dengan partisipasi masyarakat ketika diadakannya peneliti atau yang telah disepakati untuk mengadakan pertemuan yang dimana pertemuan tersebut diselenggarakan di balai RT 06 ataupun kegiatan yang diadakan oleh RW sendiri. Sehingga dalam melakukan sebuah perkenalan peneliti tidak luput di bantu dengan ibu PKK yang membantu dalam mengajak masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam adanya program aksi yang diadakan, dan akhirnya berjalan sesuai rencana program.

Pengalaman yang di dapat dalam proses pemberdayaan masyarakat memberikan sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti, dalam proses pemberdayaan di masyarakat ini peneliti berusaha dalam menjadi sarana yang dibutuhkan masyarakat, dengan cara berusaha memahami keadaan masyarakat di kampung Petemon, serta dari pengalaman proses pemberdayaan ini menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga bahwa setiap pemikiran dari satu orang belum tentu diterima dalam keselurahan orang, maka disitulah peneliti mengamalkan sebuah cara dalam memahami apa yang masyarakat inginkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat butuhkan. Dalam pengalaman selama proses pemberdayaan masyarakat ialah susahnya masyarakat untuk diajak berkumpul, karena setiap masyarakat memiliki kesibukan masing-masing sehingga itu teramat dirasakan peneliti dalam susahnya mengumpulkan massa.

Tabel 8.1

Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan

Aspek	**Nilai**	**Keterangan**
Penggalian data awal	**	Partisipasi masyarakat cukup
FGD	**	Partispasi masyarakat cukup
Pemberdayaan proses pendidikan lingkungan bersama Ibu Lisda selaku pihak puskesmas	***	Partisipasi masyarakat kurang baik dalam proses pendidikan
Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya	**	Partispasi masyarakat cukup
Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah plastik	*****	Partisipasi masyarakat sangat baik
Keterangan ** : Partisipasi masyarakat sebanyak 4 orang *** : Partispasi masyarakat sebanyak 10 orang ***** : partisipasi masyarakat sebanyak 15 orang		

Sumber : Diolah selama proses pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat bisa dikatakan cukup hanya saja ketika proses pendidikan banyak masyarakat yang berhalangan hadir. Namun dalam proses kegiatan pengelolaan sampah plastik banyak dari masyarakat yang turut berpartisipasi, hal iu terjadi dikarenakan ajakan para masyarakat yang mengikuti pendidikan tentang lingkungan kepada tetangga sekitar.

Berdasarkan dari kegiatan FGD bersama masyarakat dan ibu PKK maka dari sini peneliti berusaha dalam mengerti yang sedang terjadi di masyarakat, dan dari kegiatan FGD maka telah disepakati sebuah hasil yang masyarakat tuangkan pemikirannya dalam proses FGD. Dalam kegiatan FGD dapat mengasilkan sebuah pemikiran masalah yang ada di kampung Petemon ini, dan peneliti mendorong masyarakat dalam mengeluarkan pendapat masyarakat dalam membuat solusi dalam permasalahan tersebut. Ketika masyarakat saling menyepakati sebuah solusi tersebut maka peneliti yang bertugas sebagai fasilitator maka peneliti akan berusaha dalam keberlangsungan proses rencana yang telah disepakati masyarakat.

Dalam FGD pertama berlangsung, masyarakat dan peneliti menyadari bahwa kondisi sampah di kampung Petemon ini cukup menjadi pusan perhatian sebagai masalah yang ada di Petemon ini, masyarakat juga menyadari bahwa salah satu genangan air yang ketika musim hujan selalu menggenang kampung Petemon salah satu penyebabnya yakni sampah yang menyumbat aliran selokan atau sungai sehingga peredaran air kurang lancar, namun sebagai masyarakat diperkotaan ini maka adanya sampah yang menyumbat aliran selokan dan sungai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sampah yang menumpuk tersebut menjadi sebuah hal yang kurang menarik perhatian masyarakat. dalam FGD pertama ini peneliti dan masyarakat berusaha mencari akar akar permasalahan yang terjadi (pohon masalah), serta membuat harapan-harapan masyarakat kedepannya (pohon harapan).

Dalam hal ini maka peneliti yang berfungsi sebagai fasilitator membuka *mindset* masyarakat, agar lebih memperdulikan masalah yang ada di kampung Petemon ini. Karena masalah yang kecil akan menjadi besar jika tidak diatasi, begitupun masalah sampah akan merambat dalam kesehatan masyarakat jika terabaikan, dan kesehatan adalah sebuah aset yang dimiliki masyarakat dalam keberlangsungan hidup, untuk itu kesehatan hendaknya harus dijaga, harus dilindungi, bahkan harus ada tingkatan untuk hidup yang lebih sehat, karena setiap masyarakat memiliki hak untuk hidup sehat. Untuk itu perlunya masyarakat bertanggung jawab dalam menjaga dirinya sendiri dengan berusaha melindungi diri dari ancaman penyakit yang berasal dari sumber penyakit yang ada ataupun masalah kesehatan yang lain.

Dalam kegiatan FGD selanjutnya, maka pembahasan selanjutnya adalah membahas lanjutan dari FGD pertama, yaitu masyarakat dan peneliti berusaha dalam mengatasi masalah yang ada, dalam hal ini masyarakat dan peneliti membangun sebuah kesepakatan bersama dalam mengatasi masalah yang ada. Masyarakat dan peneliti membangun sebuah kesepakatan yaitu dengan cara memberikan sebuah pendidikan yang berbasis dengan lingkungan, itu sebagai langkah awal dalam menyadarkan masyarakat dalam pentingnya untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta membangun sebuah rasa partisipasi masyarakat sehingga mudah dalam mengajak masyarakat untuk turut aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan lingkungan yang sehat. Dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat ini maka dengan tujuan dapat membangun sebuah pengetahuan masyarakat tentang lingkungan yang bersih dan sehat serta dijelaskannya bahwa lingkungan juga bisa sangat berpengaruh bagi kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peneliti ialah sebagai bentuk dalam membangun *mindset* yang ada di masyarakat agar senantiasa mampu untuk menganalisis suatu masalah yang ada di lingkungan sekitar, serta mengajak masyarakat agar mengatasi masalah yang ada di masyarakat tersebut secara bersama-sama. Hal ini peneliti sebagai fasilitator berusaha dalam menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat dalam menjaga lingkungannya sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan juga lingkungan yang sehat.

Maka diadakannya sebuah pendidikan yang ada di masyarakat ialah awal dari cara untuk pemberdayaan masyarakat agar mencapai sebuah kemampuan yang dimiliki masyarakat, dikarenakan kemampuan yang ada di masyarakat ialah merupakan hasil proses belajar yang ada di masyarakat. Maka yang diharapkan pengetahuan yang berbasis lingkungan yang telah diberikan dari pihak puskesmas ialah dengan munculnya sebuah kesadaran akan menjaga lingkungan, sehingga masyarakat akan lebih lebih mudah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan diharapkan lebih menjaga kebersihan yang ada di lingkungan.

Dari bentuk lanjutan sebuah proses membangun kesadaran yang ada di masyarakat ialah akan munculnya sebuah kemauan yang dimana kemauan tersebut merupakan kecenderungan dalam melakukan sebuah tindakan. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya sebuah kesadaran yang ada di masyarakat maka peneliti sebagai fasilitator dengan memfasilitasi masyarakat agar kemauan tersebut dapat direalisasiakn dalam bentuk tindakan tersebut, yaitu dengan sesuai kesepakatan peneliti dan masyarakat yaitu mengadakan sebuah pemberdayaan pengelolaan sampah plastik yang bekas sehingga mampu membangun kreatifitas masyarakat.

B. Sadar Lingkungan merupakan Sadar akan Kesehatan

Kesehatan adalah sebuah anugerah dari Allah yang selayaknya harus di jaga, dan sebuah tanggung jawab bagi seluruh manusia untuk senantiasa mejaga kesehatan, karena dari sehat tersebut kita mampu menjalankan aktifitas sehari-hari, sehingga kesehatan adalah suatu hal yang terpenting bagi kita. Maka adanya sakit sekalipun ini adalah bentuk kelalaian kita dalam menjaga kesehatan. Lingkungan adalah sebuah tolak ukur dalam menciptakan lingkungan yang sehat, dan menjaga lingkungan adalah salah satu cara dalam menjaga kesehatan. Untuk itu perlunya diadakan upauya-upaya yang menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sejuk jika dipandang. dan tidak ada musibah menimpa manusia kecuali dengan izin Allah dan akibat ulah tangan manusia, sesuai dengan Allah ﷻ berfirman :

مَاأَصَابَمِنمُّصِيبَةٍإِلَّابِإِذْنِاللَّهِوَمَنيُؤْمِنبِاللَّهِيَهْدِقَلْبَهُوَ اللَّهُبِكُلِّشَيْءٍعَلِيمٌ

”*Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. At-Taghabun : 11)”*

Adapun musibah yang terjadi salah satunya ialah akibat ulah tangan manusia, untuk itu perlunya masyarakat menjaga kebersihan dalam lingkungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga akan berdampak postitif bagi kesehatan dan positif pula kenyamanan yang ada dilingkungan. Banyak sekali dampak-dampak yang terjadi yang diakibatkan dari rusaknya lingkungan, salah satunya ialah aliran air yang tersumbat yang dikarenakan sampah yang menumpuk sehingga ketika musim hujan telah tiba maka akan terjadinya genangan-genangan air atau bisa disebut dengan banjir, Kelurahan Petemon kerap sekali dalam terjadinya banjir bahkan sangat terkenal bahwa Kelurahan Petemon adalah Kelurahan yang senantiasa berlangganan banjir, banyak penyebab yang terjadi salah satunya sampah yang menyumbat aliran air sehingga terjadinya genangan air tersebut.

Sesungguhnya Allah mencintai sebuah keindahan, dan juga Allah mencintai kebersihan. Sebagaimana Rosulullahi shalallahu "alaihi wassalam bersabda dalam penggalan hadits "……."*Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan*…..(HR. Muslim). Sehingga penggalan hadits ini memiliki makna bahwa kalimat tersebut mengandung dua prinsip yang agung; makrifat (pengetahuan) dan suluk (prilaku).

Oleh karena itu sepatutnya sebagai manusia yang bertempat tinggal di bumi Allah untuk menjaga kebersihan pada lingkungan sekitar sehingga akan menciptakan keindahan pada lingkungan. Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu dengan sia-sia, salah satunya sampah plastik yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kreatifitas sehingga menciptakan sebuah keindahan dari sampah plastik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. Ali-Imron, ayat 191, Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

" (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."

Tafsir : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring." Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. " Maksudnya, mereka memahami apa yang terdapat pada keduanya (langit dan bumi) dari kandungan hikmah yang menunjukkan keagungan "Al-Khaliq" (Allah), kekuasaan-Nya, keluasan ilmu-Nya, hikmah-Nya, pilihan-Nya, juga rahmat-Nya

Tidak ada di permukaan bumi yang tidak memiliki nilai, semua memiliki nilai guna walau hanya sekedar sampah sekaligus. Hal yang di anggap reme semua orang namun memiliki nilai keindahan yang sangat luar bias ajika dapat memanfaatkan dengan kreatif mungkin. Sehingga akan menghasilkan kerajinan tangan yang indah yang berasal dari sampah plastik. Dalam hal tersebut dapatnya masyarakat memanfaatkan sampah plastik sehingga dapat mengurangi pencemaran sampah plastik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi yang terjadi di Kelurahan Petemon ini khusunya RT 06 RW 09 ini adalah sampah yang menumpuk mengakibatkan pencemaran yang ada di lingkungan. Sampah yang menumpuk akan menimbulkan penyakit yang akan menyebar di masyarakat. Ketika musim hujan datang maka Kelurahan Petemon ini berakibat banjir ataupun genangan air yang salah satu penyebabnya ialah sampah yang menyumbat saluran air.Kurangnya partisipasi di masyarakat dalam memperdulikan sampah yang menumpuk, dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa kepemilikan dalam lingkungan, faktor lainnya ialah rendahnya pengetahuan dalam masyarakat tentang lingkungan, sehingga masyarakat kurang memahami dampak negatif yang diberikan oleh sampah yang menumpuk.
2. Strategi dalam memecahkan masalah pada masyarakat KelurahanPetemon RT 06 RW 09 ini ialah dengan memberikan suatu Pendidikan kepada masyarakat akan pentingnya hidup sehat serta peduli kepada lingkungan dengan cara mengelolah sampah plastik sebagai upaya pengurangan sampah yang menumpuk. Dalam kegiatan tersebut maka masyarakat dan peneliti juga belajar tentang pengelolaan sampah plastik yang dapat di kreasikan sebagai sesuatu yang indah serta memiliki nilai di mata masyarakat.
3. Hasil dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah masyarakat lebih mampu membangun untuk berpartisipasi dalam lingkungan dengan upaya yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah, namun masyarakat di Kelurahan Petemon sangatlah antusias dengan adanya proses pemberdayaan ini, dalam mengambil hati masyarakat maka diperlukan proses-proses yang dilakukan peneliti. Sehingga dengan berjalannya suatu program yang telah berjalan maka sangat masyarakat mulai memiliki pengetahuan yang sangat luas, sehingga masyarakat lebih memperdulikan lingkungan yang sebagaimana menjadi lingkungan tempat tinggal. Dengan telahberjalannya suatu program maka masyarakat mampu untuk berkreatifitas dalam memanfaatkan sampah plastik.

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam proses pemberdayaan masyarakat maka diharapkan dalam keberlanjutan kegiatan yang sudah berjalan sehingga dibentuk lah suatu kelompok tersebut. Sehingga masyarakat lebih memanfaatkan sampah plastik ataupun botol plastik yang bekas menjadi nilai guna yang bisa meningkatkan kreatifitas yang di masyarakat, ini adalah cara yang positif yang mampu dilakukan dibandingkan harus membiarkan sampah yang menumpuk yang akan menimbulkan sebuah penyakit bagi masyarakat setempat.

Maka dengan adanya proses pemberdayaan masyarakat ini di harapkan Kelurahan Petemon mampu menjaga dalam kebersihan lingkungan, sehingga mampu menciptakan sebuah lingkungan yang bersih dan lingkungan yang sehat. Semoga Kelurahan Petemon RT 06 RW 09 diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi RT dan RW yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

Afandi Agus, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya: Lembaga Pengabdian, 2014.

Asmadi, sucipto dani cecep, *Aspek Kesehatan Masyarakat dalam Amdal*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011.

Afandi Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015

Abdullah, 2003, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003.

Budiman, & suyono,*Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*,Jakarta: EGC, 2016.

Dedi Alamsyah-Ratna Muliawati,*Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013,

Daljoni, N, *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Bandung: Alumni, 1997.

Erita narhetali, *Pskologi komunitas*, Jakarta: LPSP3 UI, 2013.

Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya 2013.

Notoatmojo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hal 106

Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Jambatan, 2004.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT refika aditama, 2005.

Sudima.M, *Mengelolah Sampah Rumah Tangga*, Bandung : Cv Djatnika, 2008.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eliana, Sri Sumiati, *Modul Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: P2M2 Kementrian Kesehatan Repulik Indonesia, 2007

Jurnal :

Nurhenu Karuniastuti, *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*, Forum Teknologi vol 02 no.1, 2011.

Rusli Cahyadi, *Kaum Miskin Kota, Sampah, dan Rumah; Studi tentang Akses Migran Miskin terhadap Sumber Daya Lingkungan dan Perumahan di Tangerang*, Jurnal Sosiologi Vol. 16, No. 1, 2011.

Internet :

https://tirto.id/mengintip-kota-kota-gudang-sampah-di-indonesia-cE4o diakses tanggal 14 Februari 2019

https://muslimafiyah.com/orang-yang-sakit-selayaknya-bergembira.html, diakses pada tanggal 16 Juni 2019, Pada pukul 11.14.

https://khotbahjumat.com/2805-allah-itu-maha-indah-dan-mencintai-keindahan.html, diakses pada tanggal 16 Juni, pukul 11.21.

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Sigit (48 tahun), selaku bagian humas di kelurahan

Wawancara dengan Bapak Giyono (45 tahun), selaku warga asli petemon

Wawancara dengan Bapak Yono (50 tahun), selaku wakil RT 06

Wawancara dengan Bapak Santoso (45 tahun) warga asli petemon

Wawancara dengan Bapak Yusuf (43 tahun), warga asli petemon

Wawancara dengan Ibu wati (43 tahun), warga asli petemon

Wawancara dengan Ibu ika (42 Tahun), warga asli petemon

Wawancara dengan Ibu titik (54 tahun) selaku ketua posyandu

Wawancara dengan Ibu lyfia (35 tahun), warga asli petemon

Wawancara dengan Ibu Indah (32 tahun) warga asli petemon

Wawancara dengan Ibu Kastunggal (60 tahun) selaku ketua Ibu PKK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id